

ABSTRAK

Elvin novia, 2018 : Implementasi Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

Implementasi pengembangan budaya sekolah yaitu mengembangkan budaya organisasi disekolah. terutama yang berkaitan budaya yang mengutamakan nilai- nilai ajaran agama di sekolah, karena itu sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya salah satunya dengan melalui program S3Q (salam, silaturahmi, sholat jama'ah, Qurani) Di MAN Bondowoso dengan tujuan ingin memberikan layanan dengan sesuai syariat Islam.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018? (2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018? (3) Bagaimana Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan tentang perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018, (2) Mendiskripsikan tentang pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018, (3) Mendiskripsikan tentang Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya deskriptif untuk tehnik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode interaktif Miles Huberman. Dengan langkah-langkah reduksi data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan Bahwa (1) Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018, program yaitu salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'ani (S3Q). program ini terhimpun program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Sesuai dengan visi-misi madrasah yaitu visi-misi yang terakhir berjiwa Islami. Tujuannya dari program ini adalah ingin memberikan pelayanan kepada siswa-siswi sesuai dengan syariat Islam. Untuk perencanaan program ini dilaksanakan pada awal tahun, akan tetapi tidak dilakukan disekolah melainkan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. (2) Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018. Program S3Q MAN Bondowoso pelaksanaannya melalui salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qura'ani (S3Q).(3) Evaluasi pengembangan budaya sekolah Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018. bahwa kepala madrasah mulai dari ketua dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Melakukan pemantauan secara terus-menerus. evaluasi program S3Q ini dilakukan rapat bulanan yaitu satu bulan sekali, di rumah guru, yang tergabung Guru Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Yang dihadiri unsur pimpinan dan guru-guru agama atau guru kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan nilai-nilai dan kebiasaan yang diterima sebagai acuan bersama yang di ikuti dan dihormati. Didalam suatu organisasi, kebiasaan ini menjadi budaya kerja sumber daya manusia di dalam organisasi, dan sering dinamakan budaya organisasi. Budaya organisasi adalah norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam organisasi. Budaya organisasi menjadi acuan bersama diantara manusia dalam melakukan interaksi dalam organisasi. Budaya organisasi adalah bagaimana orang merasakan tentang pekerjaan baik dan apa yang membuat orang bekerja bersama dalam harmoni.¹

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.²

Jadi dapat disimpulkan budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat

¹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (jakarta:PT, RajaGravindo Persada,2006),377

² Eva Maryamah, *TARBAWI* Volume 2.No 02 juli-Desember 2016.

ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional. adalah nilai-nilai sikap hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan cara memandang persoalan serta pemecahan.

Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kondisi ini mengingat bahwa budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian maka substansi budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah yang berusaha menjadikan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai amanat UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Telah melahirkan berbagai kebijakan ditingkat satuan pendidikan tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi didukung dengan adanya instrument-instrument pengembangan kualitas yang dapat memberikan gambaran kepada pengelola sekolah bagaimana merencanakan,

mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi perkembangan sekolahnya dari berbagai bidang. Namun berbagai perubahan kebijakan ini sebagian besar belum dapat mengembangkan budaya sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Apalagi ditengah keberlangsungan hidup bangsa yang berada ditengah-tengah perkembangan zaman dengan teknologi kecanggihan menyebabkan berbagai perubahan dan pergeseran nilai seperti yang terjadi akhir-akhir ini.³ Seperti: siswa-siwi yang kurang menghormati gurunya.

Pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegak hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonisme. yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengembangkan budaya organisasi disekolah. terutama yang berkaitan budaya yang mengutamakan nilai- nilai ajaran agama di sekolah karena itu sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.⁴

Adapun tujuan dari budaya yang mengutamakan nilai-nilai ajaran agama disekolah adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

³ Nepriliza, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 419-429

⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2012) ,185

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga diwarga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Penjelasan “manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dinyatakan: “manusia yang beriman dan bertaqwa” adalah manusia yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan “manusia yang berakhlak dan berbudi mulia” adalah manusia yang berperilaku sesuai dengan norma agama dan nilai-nilai budaya.

Sistem pendidikan nasional telah menetapkan bahwa melalui proses pendidikanlah setiap warga negara akan dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Hal itu tidak akan tercapai tanpa adanya peranan agama karena hanya ajaran dan nilai-nilai agama yang dapat menuntut manusia untuk bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kesadaran akan besarnya pengaruh agama bagi peningkatan keimanan dan ketakwaan serta pembentukan moral bagi warga negara telah menjadikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang wajib bagi semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Keberagaman dan pendidikan agama sebagai mata pelajaran didukung oleh UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjaga anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli ilmu

⁵ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara), 6.

agama.⁶ Sehingga pendidikan agama memiliki peranan yang sangat besar karena pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjaga manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Maka harapannya muncul ialah pelajaran agama dijadikan tumpuan untuk membentuk moralitas dan kepribadian warga negara yang religius. Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).⁷

Manajemen budaya dan lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa. lingkungan sekolah agar menjadi tempat yang kondusif maka, diperlukan manajemen budaya sekolah tujuannya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif dan pengembangan karakter positif siswa. Manajemen budaya sekolah yang kondusif dan pengembangan karakter positif siswa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, terpadu, konsisten, implementatif, dan menyenangkan. Untuk pengembangan budaya sekolah diperlukan empat tahapan yaitu perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi dalam bidang pendidikan merupakan seorang manajer yang dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan,

⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat (2), (Bandung: Citra Umbara),16

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*,(Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kemampuan kepala sekolah mengelola organisasi pendidikan perlu ditopang oleh kemampuan memotivasi kerja para bawahan⁸.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif (*effective leader*) merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi pekerja dan pelajar. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, setiap kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan warganya terbiasa mengamalkan ajaran-ajaran agama sehingga menjadi budaya bagi seluruh warga sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah salah satunya budaya agama, budaya agama sangatlah penting, karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 96.

yang memiliki komitmen keagamaan yang kuat dan berwawasan luas akan berjalan dengan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman.⁹ DI MAN Bondowoso sudah menjadi budaya warga MAN Bondowoso dimana kesehariannya mengutamakan nilai-nilai ajaran agama, program-programnya tidak hanya melibatkan guru Pendidikan Agama Islam saja, melainkan melibatkan semua guru-guru MAN Bondowoso. salah satu programnya yaitu salam, silaturahmi, sholat jamaah, dan Qur'an. (S3Q)

Salam, Kegiatan salam dan bersalaman sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso, semua warga madrasah ini adalah saudara dan seiman. Madrasah ini adalah sekolah islam, tentu kita sebagai manusia adalah tempat dan salah. Oleh karena itu apa salahnya kita “menangkap maaf” dari saudara kita melalui jabat tangan. Jangan memandang jabatan kita sehingga gengsi menangkap maaf orang lain.¹⁰

Silaturahmi, Kegiatan silaturahmi rutin dilaksanakan setiap bulan oleh unsur guru dan karyawan MAN Bondowoso. Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah dengan kegiatan istighosah mendoakan siswa, kultum dan ramah tamah. Melalui kegiatan pertemuan keluarga diharapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan antara guru dan karyawan.

Shalat jama'ah, untuk sholat jama'ah Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di setiap hari Musholla Ar-Roudloh

⁹Hendyat Soetopo, et.al., *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),271

¹⁰ Suheri, *Desainer Madrasah Badean* (Surabaya:Imtiyaz,2015),11-12

yang mampu menampung 2000 jamaah ini. Membaca Al-quran, membaca al-quran, membaca alquran dilaksanakan di pagi hari dikelas masing-masing siswa-siswa siswi-siswi dan didampingi wali kelas sebelum kegiatan pembelajaran mata pelajaran Setiap kelas sudah terdapat Al-quran sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Jadi bisa dikatakan Alquran di MAN Bondowoso berjumlah ribuan. Alquran merupakan mukjizat terbesar sepanjang masa.¹¹ bahwa kegiatan program pelaksanaan program S3Q dengan memberikan layanan terhadap siswa-siswi dan proses pembinaan, sehingga siswa-siswi dapat meningkatkan kompetensinya dan sesuai syariat islam.

Dibeberapa sekolah yang bertaraf islam kurang memerhatikan yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, hanya berbentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutinitas semata tidak menyentuh rasa beragama yang menggugah kesadaran untuk dilakukan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang **Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?

¹¹ Suheri, *Desainer Madrasah Badean*, 13-15

2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian tersebut diatas, tujuan penelitian yang dicapai dirumuskan dalam kalimat pernyataan berikut:

1. Mendiskripsikan tentang perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018
2. Mendiskripsikan tentang pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018
3. Mendiskripsikan tentang Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing- masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk menambah wawasan dan hasanah ilmu pengetahuan tentang pengembanagan budaya sekolah melalui program S3Q.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian-penelitian yang akan datang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang Implementasi pengembangan budaya sekolah di MAN

Bondowoso

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN jember.
- 2) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember

c. Bagi Man Bondowoso

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang upaya madrasah aliyah negeri dalam membentuk pribadi yang luwes wawasan, luwes pergaulan, khusu' ibadah, mantap aqidah dan khusu' ibadah. Dan menjadikan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat dari penelitian untuk memajukan pendidikan di madrasah.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat untuk lebih sadar serta berkontribusi dalam mengembangkan budaya sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Budaya Sekolah

Sikap atau cara hidup warga sekolah yang berusaha penyesuaian lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Program S3Q

Program S3Q merupakan program Di MAN Bondowoso yang menjadi tradisi setiap hari dilakukan seperti:

- a. Salam, diartikan menangkap tangan saudara kita seraya “menangkap maaf” dari saudara kita melalui jabat tangan.¹³
- b. Silaturahmi, menyambung silaturahmi merupakan anjuran Rasulullah SAW. Jadi apabila saat ini ada orang yang justru sebaliknya senang memutus tali silaturahmi berarti meragukan pengakuannya sebagai umat Rasulullah SAW.karena beliau tidak suka pada orang yang memutus tali silaturahmi.¹⁴
- c. Sholat Berjama’ah, yaitu pelaksanaan sholat yang dilakukan secara berjama’ah ini merupakan sunnah Rasulullah SAW. Karena pahalanya berlipat sebanyak 27 derajat

¹² Tim Penyusun IAIN jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember, STAIN Jember pres,2013),73

¹³ Suheri, *Desainer Madrasah badean*,(Imtiyaz, surabaya,2015), 11.

¹⁴ Ibid, 12-13

- d. Al-quran, Al-quran merupakan adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia., Allah turunkan Al-quran agar direnungkan dan dikaji.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah mampu mengembangkan budaya organisasi disekolah. terutama yang berkaitan budaya yang mengutamakan nilai- nilai ajaran agama di sekolah karena itu sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya salah satunya dengan melalui program S3Q (salam, silaturahmi, sholat jama'ah, Qurani) Di MAN Bondowoso dengan tujuan ingin memberikan layanan dengan sesuai syariat Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini direncanakan, telah ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Kajian tentang penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka menghindari pengulangan terhadap penelitian yang telah ada. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Puji Lestari mahasiswa (2016) dengan judul *Peran Guru dalam Implementasi Budaya Religius di MIN Wonosari*. Hasil penelitian terus menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di MIN Wonosari dilakukan dengan cara; (a) internalisasi nilai baik di dalam proses pelajaran maupun diluar jam pembelajaran, (b) melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di Madrasah, (c) melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pendukung penerapan budaya religius di MIN Wonosari. Peran guru dalam implementasi budaya religius yaitu (a) peran guru sebagai teladan, (b) peran guru sebagai penginteranalisis nilai, (c) peran guru sebagai motivator kegiatan keagamaan, (d) peran guru sebagai pembimbing kegiatan keagamaan.¹⁵
- b. Skripsi Albertin Dwi Astuti mahasiswa (2015) dengan judul *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*. Penelitian ini di fokus pada seberapa besar

¹⁵ Puji Lestari mahasiswa, " *judul Peran Guru dalam Implementasi Budaya Religius di MIN Wonosari*" 2016 .

pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 3 Klaten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel keadaan budaya sekolah pada kelas X jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten sebesar 45 % termasuk dalam kategori cukup. Disebabkan budaya membaca yang rendah yaitu sebesar 2%, budaya saling percaya yaitu sebesar 4%, budaya jujur sebesar 4%, budaya kerja sama sebesar 7%, budaya bersih sebesar 8%, dan budaya disiplin sebesar 9%. Sedangkan variabel karakter siswa pada kelas X jurusan tata boga SMK N Klaten sebesar 46% termasuk dalam kategori cukup.¹⁶

- c. Skripsi Nur Arifatur Rohmah (2015/2016) dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan budaya sekolah yang religius di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi: 1) Pemberian wawasan keislaman, 2) Prosedur belajar mengajar, dan 3) Meliputi pembiasaan dan aturan berupa, Pembiasaan shalat berjamaah, tahfidzul qur'an, pembiasaan berperilaku sosial yang meliputi pembiasaan 10S, menghormati tamu dan warga sekolah, menghindari berkata kotor, jujur, tidak berkelahi, meminta izin jika memegang bawang orang lain, tidak merokok dan serta tidak berpacaran, pembiasaan disiplin, adab berpenampilan, serta adab makan dan minum. Adapun peran guru agama islam dalam membentuk budaya

¹⁶ Albertin Dwi " *Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten* "2015

sekolah yang religius pada siswa kelas 5 di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah :1) sebagai informator, 2) sebagai motivator, 3) sebagai teladan, 4) sebagai pengelola kelas, 5) sebagai demonstrator, 4) sebagai fasilitator dan 5) sebagai inisiator. ¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Skripsi Puji Lestari mahasiswa (2016) dengan judul Peran Guru dalam Implementasi Budaya Religius di MIN Wonosari	Hasil penelitian terus menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di MIN Wonosari dilakukan dengan cara; (a) internalisasi nilai baik di dalam proses pelajaran maupun diluar jam pembelajaran, (b) melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di Madrasah, (c) melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pendukung penerapan budaya religius di MIN Wonosari. Peran guru dalam implementasi budaya religius yaitu (a) peran guru sebagai teladan, (b) peran guru sebagai penginteranalisis nilai, (c) peran guru sebagai motivator kegiatan keagamaan, (d) peran guru sebagai pembimbing kegiatan keagamaan.	Lebih memfokuskan peran seorang guru, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan budaya sekolah.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif
2	Skripsi Albertin Dwi Astuti mahasiswa (2015) dengan judul	Penelitian ini di fokus pada seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap	Menggunakan metode kuantitatif	Sama-sama meneliti

¹⁷ Nur Arifatur Rohmah” Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015

	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten	<p>karakter siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 3 Klaten. Hasil peneltian tersebut menunjukkan variabel keadaan budaya sekolah pada kelas X jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten sebesar 45 % termasuk dalam kategori cukup. Disebabkan budaya membaca yang rendah yaitu sebesar 2%, budaya saling percaya yaitu sebesar 4%, budaya jujur sebesar 4%, budaya kerja sama sebesar 7%, budaya bersih sebesar 8%, dan budaya disiplin sebesar 9%. Sedangkan variabel karakter siswa pada kelas X jurusan tata boga SMK N Klaten sebesar 46% termasuk dalam kategori cukup.</p>	sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kulitatif	budaya sekolah
3	Skripsi Nur Arifatur Rohmah (2015/2016)dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>Disimpulkan bahwa penerapan kegiatan budaya sekolah yang religius di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi: 1) Pemberian wawasan keislaman, 2) Prosedur belajar mengajar, dan 3) Meliputi pembiasaan dan aturan berupa, Pembiasaan shalat berjamaah, tahfidzul qur'an, pembiasaan berperilaku sosial yang meliputi pembiasaan 10S, menghormati tamu dan warga sekolah, menghindari berkata kotor, jujur, tidak berkelahi, meminta ijin jika memegang bawang orang lain, tidak merokok dan serta tidak berpacaran,</p>	Lebih memfokuskan pada peran guru PAI .sedangkan peneliti ini lebih fokus pada pengembangan budaya sekolah	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.

		<p>pembiasaan disiplin, adab berpenampilan, serta adab makan dan minum. Adapun peran guru agama islam dalam membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa kelas 5 di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah: 1) sebagai informator, 2) sebagai motivator, 3) sebagai teladan, 4) sebagai pengelola kelas, 5) sebagai demonstrator, 4) sebagai fasilitator dan 5) sebagai inisiator.</p>		
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

a. Budaya Sekolah

1) Pengertian budaya Sekolah

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni: hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹⁸

Budaya secara etimologi dapat berupa jama' yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta budhayah yang merupakan bentuk jama' dari budi yang berarti akal, atau segala

¹⁸ KBBI ,(kamus besar bahasa indonesia)

sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua.

Hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang mempunyai makna sama yakni kultur yang bersal dari bahasa latin “colere” yang berarti mengerjakan atau mengolah, ‘sehingga kultur atau budaya disini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.¹⁹

Menurut Malinowski yang menyatakan bahwa:“Budaya adalah keseluruhan kehidupan manusia yang integral yang terdiri dari berbagai peralatan dan barang-barang konsumen, berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya manusia, keyakinan dan kebiasaan manusia.

Menurut Edwar Tylor yang menyatakan bahwa:“Budaya adalah kompleksitas menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan berbagai kapabilitas lainnya serta kebiasaan apa saja yang di peroleh seorang manusia sebagai bagian dari sebuah masyarakat”.²⁰

¹⁹ Aan Komariyah, *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 96

²⁰ Achmad Sobirin, *Budaya Organisasi, Pengertian Makna dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*, (yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.2007), 52

Budaya adalah apa yang dilakukan orang dan apa arti tindakan mereka bagi diri mereka. Budaya adalah gagasan, kepentingan, nilai-nilai dan sikap yang disumbangkan oleh kelompok. Budaya menjadi latar belakang, keterampilan, tradisi, komunikasi dan proses keputusan, mitos, ketakutan, harapan, aspirasi, dan harapan yang menjadi pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pengertian Budaya adalah semua cara yang telah terorganisasi, kepercayaan, norma, nilai-nilai berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya manusia, keyakinan dan kebiasaan manusia.

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, system aktifitas dan system idea atau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya ialah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olah raga, kegiatan social dan kegiatan ritual. Berbeda lagi dengan kebudayaan yang berbentuk system idea tau gagasan. System kebudayaan yang satu ini dapat didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia.

Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras. Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu:

- a) Komunikasi (bahasa)
- b) Kepercayaan (religi)
- c) Kesenian (seni)
- d) Organisasi social (kemasyarakatan)
- e) Mata pencaharian (ekonomi)
- f) Ilmu pengetahuan
- g) Teknologi²¹

Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni kebudayaan material dan non material. Namun yang akan kita pelajari dalam penelitian ini ialah budaya non material yakni tentang nilai dan norma suatu budaya disuatu lembaga pendidikan.²²

Jadi Masyarakat dan kebudayaan seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Berbicara budaya tidak akan bisa lepas dari masyarakat. Karena budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami oleh manusia atau masyarakat. Dalam proses pergaulannya masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggara kehidupan bersama. Sama halnya dengan kehidupan siswa atau peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, karena terikat sebuah peraturan hal tersebut akan membuat peserta didik beradaptasi dengan lingkungan lembaga pendidikan dan juga teman sebayanya

²¹ Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2006),14

²² Elly M.Setiadi,dkk,*Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*,(Jakarta: Kencana, 2010),35

sehingga akan menimbulkan sebuah budaya baru antar lingkungan dan pribadinya ataupun dengan rekan sejawatnya. Agar sebuah budaya dapat menjadi nilai yang tahan lama, maka haruslah ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris Internalized berarti incorporate in oneself. Yang berarti proses penanaman dan penumbuhan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri dari yang bersangkutan. Hal ini dilakukan melalui berbagai diktatik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indroktinisasi, dll. Tidak ada sesuatupun yang begitu kuat mengakar dalam perilaku seseorang kecuali kebiasaan. Sekecil apapun itu sebuah kebiasaan yang sangat sederhana bisa menjadi sebuah karang yang kuat bila dilakukan secara istikomah.

Menurut Laraine Blaxter dan Cristina Hughes “Buda sekolah adalah suatu suasana kehidupan yang terlihat bebas, tenang refleksi yang bayangan setiap orang, seiring dengan itu dia melambangkan gagasan, intelektualisasi, keterampilan dan keilmuan”. Budaya sekolah terdiri dari beberapa elemen kebenaran yang dapat dijadikan sandaran dan menjadi petunjuk yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan nyata dalam sekolah saat ini. Budaya sekolah merupakan suatu sistem nilai, norma dan aturan-aturan yang terkait dengan persekolahan.

Budaya sekolah adalah hasil penggabungan perilaku orang-orang yang terlibat dalam sekolah tersebut. Budaya sekolah

sebagaimana orang bersikap secara konsisten dan memperlakukan orang lain. Tantangan budaya di sini ialah sejauh manakah indonesia bisa menerapkan nilai:

- a) Warga Negara sebagai (adalah) konsumen
- b) Kebutuhan konsumen di dahulukan , karena konsumen adalah raja
- c) Konsumen berhak mengatakan tidak, jika layanan tidak sesuai dengan pesanan.
- d) Haknya untuk mengatn tidak itu mendapat perlindungan (Ndraha,2010:143)

Budaya sekolah merupakan bagian dari budaya korporasi. Menurut kasali buaday sekolah “sesuain yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilaiyang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia yang dapat mengambil kepercayaan, kesenian, adat istiadat.²³

2) Sekolah Sebagai Basis Budaya

Menurut Anwar Hafid, dkk (2013:101), keberadaan lembaga-lembaga pendidikan, jka dilihat dari segi fungsinya ada tiga, yaitu: 1)

²³ Kompri, *Manajmen sekolah: teori dan praktek*, (bandung :alfabeta 2014).260

melestarikan budaya, 2) melakukan formulasi budaya, dan 3) mengembangkan budaya baru. Menurut Karwati dan Donni juni Priansa 92003:71) budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang tua yang berada di disekolah dan diluar lingkungan sekolah, norma-norma budaya yang ada di sekolah dan hubungan antara individu-individu di dalam sekolah yang dalam pengimplementasiannya berjalan secara sinergis berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, profesionalisme dan pemberdayaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya akan dapat secara efektif sebagai pusat pembudayaan bila dipenuhi persyaratan minimal penjamin mutu meliputi: tenaga pengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran yang relevan, sistem evaluasi peserta didik yang bermotivasi, dan manajemen penyelenggaraan (Natta,2004:207)²⁴

3) Ragam Budaya Sekolah

Depdiknas dalam buku pengembangan kultur sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki dua bagian, yaitu bagian yang dapat diamati dan sebagian yang tidak teramati. Bagian yang bisa di amati seperti:arsitektur, tata ruang, eksterior, dan kebiasaan dan rutinitas, pengaturan-pengaturan, cerita-cerita,

²⁴ Kompri,261

upacara-upacara, ritus-ritus, simbol-simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, sopan santun, dan cara berpakaian. Bagian yang tidak dapat di maknai secara jelas berintikan norma perilaku. Ada tiga bagian budaya, yaitu artifak dipermukaan, nilai-nilai dan keyakinan ditengah, dan asumsi di bagian dasar. Artifak adalah bagian budaya sekolah yang paling mudah diamati, seperti aneka hal ritual sehari-hari disekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik disekolah, dan aneka ragam kebiasaan yang berlangsung disekolah. Keberadaan budaya ini dengan cepat dapat dirasakan ketika orang mengadakan kontak dengan suatu sekolah.

Terbentuknya budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain antusias guru dalam mengajar dan penguasaan materi dengan segala model pembelajaran, patuh dan aturan, berdisiplin tinggi, sikap guru terhadap siswa, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai figur sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku dalam konteks budaya sekolah sangat oleh pribadi, gaya kepemimpinan, dan cara dia melihat perkembangan budaya ke depan yang bersifat visioner. Perkembangan budaya sekolah yang lebih baik dan sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun tim kerja, belajar dari guru, staf tata usaha dan siswa, terbuka untuk jalur komunikasi dengan lingkungan luas, akses terjuwudnya sekolah

mandiri yang berada di atas kemampuannya sendiri, hal tersebut belum terlaksana secara optimal.

Depdiknas dalam buku *Pengembangan Kultur Sekolah* menjelaskan bahwa ada enam aspek budaya sekolah, yaitu

- a) Budaya jujur, seperti transparansi dalam pengambilan kebijakan sekolah : penerimaan siswa baru dan keuangan sekolah, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas (tidak men- kontek) dan kesesuaian laporan dengan kenyataan.
- b) Budaya kerjasama seperti keterlaksanaan pembagian tugas, cara pengambilan keputusan dan partisipasi komite sekolah, orang tua, masyarakat dan alumni.
- c) Budaya baca, seperti jumlah kunjungan kepepustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan jenis buku yang dipinjam.
- d) Budaya disiplin dan efisiensi seperti ketepatan waktu (jam PBM), frekuensi kehadiran, cara berpakaian, ketepatan waktu rapat dinas disekolah pemanfaatan media dan pemanfaatan komputer untuk kearsipan/administrasi sekolah.
- e) Budaya Bersih seperti kebersihan halaman sekolah, kebersihan ruang kelas/laboratorium, kebersihan ruangan kerja dan kebersihan kamar mandi dan WC.
- f) Budaya berprestasi dan kompetisi seperti partisipasi dalam berbagai lomba dan motivasi berprestasi.²⁵

²⁵ Kompri,261-264

4) Tugas Sekolah dalam Melestarikan Budaya

Aspek budaya ini kemudian dimanifestasikan dalam aspek budaya yang nyata dan dapat diamati, yakni artifak baik fisik maupun perilaku. Kedaan fisik dan perilaku warga sekolah didasari oleh asumsi perilaku. Kepala sekolah sebagai sentral pengelolaan budaya sekolah dalam upaya peningkatan prestasi siswa harus dapat menjadi contoh dalam berinteraksi di sekolah. Ia adalah figur yang memiliki komitmen terhadap tugas sekolah, jujur dalam kata dan perbuatan, dan selalu bermusyawarah dalam membuat kebijakan sekolah, ramah, dan menghargai pendapat orang lain.

Kepala sekolah harus memahami budaya sekolah yang ada sekarang ini dan menyadari bahwa hal itu tidak lepas dari struktur dan pola kepemimpinannya. Perubahan budaya yang lebih sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan berdasarkan dialog, saling perhatian dan pengertian satu dengan yang lain.

Biarlah guru, staf administrasi bahkan siswa menyampaikan pandangannya tentang budaya sekolah yang ada dewasa ini, mana segi positif dan mana segi negatif, khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, nilai-nilai dan norma-norma, kepuasan terhadap kelas, dan produktivitas sekolah. Pandangan ini sangat penting artinya abagi upaya untuk merubah budaya sekolah.

Dalam era otonomi daerah saat ini, sekolah menjadi tumpuan harapan orang tua dan masyarakat untuk masa depan anak-anaknya. Karena otonomi daerah, bidang pendidikan diyakini dapat mengakomodir harapan dan sumberdaya pendidikan di daerah secara lebih maksimal. Semua institusi pendidikan di daerah di daerah adalah penentu bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penentu keunggulan daerah di dalam menjalankan pembangunan untuk kompetisi secara regional maupun global. Maka sekolah-sekolah menjadi institusi yang strategis bisa dijalankan dengan baik dan efektif oleh para pengelola sekolah yang profesional.

Kepala sekolah sennatiasa harus menciptakan, membina dan mengembangkan budaya serta iklim kerja yang kondusif dan dapat diterima oleh segenap warga sekolah. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan antara lain: a) mmembina dan mengembangkan kondisi dan situasi lingkunag sekolah yang nyaman, menarik, dan menyenangkan. b) melibatkan personil/ staf untuk menyusun tujuan sekolah yang jelas, c) menerapkan pemberian hadiah terhadap pencapaian prestasi, d) menerapkan sistem karir yang jelas, e) membuka terhadap kritik dan pendapat, f) terbuka terhadap gagasan /ide, g) membina dan mengembangkan hubungan sosial yang empati dan berdasarkan kebersamaan dan lain sebagainya.

Kepala sekolah sebagai figur sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku, dalam konteks budaya budaya sekolah sangat mempengaruhi kesuksesan sekolah. Perkembangan budaya sekolah yang lebih baik dan sehat sehat harus di mulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Jadi kepala sepala sekolah mampu membangun tim kerja, belajar dar guru, staf tata usaha dan siswa, terbuka untuk jalur komunikasi dengan lingkungan, luas akses informasi akam mampu mengembangkan kultur positif sekolah demi terwujudnya sekolah mandiri yang berada di atas kemampuannya sendiri.²⁶

b. Budaya sekolah yang religius Melalui Program S3Q

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah di bangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruhan aktivitas pesonel sekolah.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁷

Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untyuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan

²⁶ Kompri, 280-281

²⁷ Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 84

dan menanamkan keyajinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan budaya sekolah yang religius adalah suatu kebiasaan pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang di ikuti oleh semua waraga sekolah.

Budaya sekolah yang religius pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Karena itu dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah mudah melakukan ajaran agama.²⁸

Menurut asam sahlan bahwa dalam mewujudkan budaya religius siswa disekolah, dengan menggunakan strategi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya sekolah yang religius di antaranya melalui:²⁹

- 1) Memberikan contoh (teladan)
- 2) Membiasakan hal-hal yang baik
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberikan motivasi dan dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis

²⁸ Asmaun Sahlan. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.77

²⁹ Asmaun Sahlan. 2009.84

- 6) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- 7) Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan ` anak

Wujud budaya sekolah yang religius Di MAN Bondowoso meliputi Program S3Q ini kegiatannya antara lain:

- 1) Salam, Dalam Islam sangat dianjurkan memberi sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai doa bagi yang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya : “ hak (kewajiban) seorang muslim terhadap muslim lainnya itu ada enam perkara yaitu: a) apabila bertemu berilah salam kepadanya, b) apabila dipanggil (diundang), maka datanglah (penuhilah undangannya), c) apa bila diminta nasihat, maka berilah nasihat, d) apabila ia bersin lalu diiringi mengucapkan “Alhamdulillah” maka jawablah dengan “ yarhamukallah”, e) apabila ia sakit, maka jenguklah, f) apabila ia meninggal dunia maka antarkanlah jenazahnya sampai ke kubur.” (HR. Muslim).³⁰ Islam mengajarkan kita untuk menyebarluaskan salam keselamatan kepada setiap muslim, karena di dalamnya terkandung manfaat yang positif bagi kehidupan kita, seperti

³⁰ Maftuh Ahnan MA. Asyharie, *Kumpulan Mutiara Da'wah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005) 91

menyebarkan salam merupakan amalan sunnah yang memiliki nilai pahala yang amat besar. Rasulullah bersabda:

“Barang siapa yang mengucapkan “Assalamulakum wa rahmatullahi” (semoga kesejahteraan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu). Maka dituliskan baginya dua puluh kebaikan, barang siapa yang mengucapkan :”Assalamulaikum warahmatullahi wa baratu”(semoga kesejahteraan, rahmat dan barakah Allah di limpahkakan kepadamu), maka dituliskan baginya tiga puluh kebaikan “ (HR.Abu Ya’la).

Disamping itu yang besar, berbagi salam juga merupakan amalan yang dapat menumbuhkan rasa cinta kasih kita terhadap sesama, tentang ini Rasulullah bersabda:” *Maukah kamu tunjukkan suatu amalan yang dapat memupuk rasa kasih sayang antar sesamamu?*” yaitu *senantiasalah mengucapkan salam antar sesamamu*” (HR.Muslim).³¹

- 2) Silaturahmi, Allah memerintahkan kita untuk saling kasih mengasihi dan membina hubungan kekerabatan (silaturahmi) dengan sesama muslim. Menjalini hubungan baik dengan sesama, selain akan menjadikan hidup kita terasa lebih indah dan bermakna, juga akan menghilangkan rasa gundah dan gelisah, menambah teman (relasi), memanjangkan umur dan menjadikan rezeki berlimpah. Demikianlah makna yang terkandung dalam sabda Rasulullah yang mengatakan:

³¹ Haryanto al-fandi, *Etika bermuamalah berdasarkan alquran-sunnah*, (jakarta: Amzah, 2011) 3-4

“Barang siapa yang menginginkan rezekinya dimudahkan dan usianya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung silaturahmi. (HR.AL-Bukhari dan Muslim).

Salah satu sarana yang tepat untuk memelihara hubungan kekerabatan antar sesama muslim ialah: menjenguk orang sakit, menghadiri undangan, bertakziah dll. ³²seperti QS –Nisa ayat 1. Yang artinya “Bertaqwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan namanya kamu saling meminta satu sama lain (dan periharalah hubungan) rahim. sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. Jadi kesimpulannya apabila saat ini ada orang yang justru sebaliknya senang memutus tali silaturahmi berarti meragukan pengakuannya sebagai umat Rasulullah SAW. karena beliau tidak suka pada orang yang memutus tali silaturahmi³³

- 3) Sholat jama’ah, Sholat adalah mengingat Allah. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Karena pahalanya berlipat sebanyak 27 derajat. Dalam arti lain, sholat adalah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadat dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syar’i.

³² Haryanto al-fandi, *Etika bermuamalah berdasarkan alquran-sunnah*, (jakarta: Amzah, 2011) 28

³³ Al-quran.

Adapun Fadhillah sholat berjama'ah: Melalui sholat berjama'ah siswa dilatih untuk disiplin dalam beribadah, selain mendapat pahala yang lebih, siswa juga akan merasakan bahwa hatinya akan tenang sehingga mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sholat jama'ah adalah shalat bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu imam dan makmum. Hukumnya sholat jama'ah adalah sunah. Dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum dibelakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Saat sholat jama'ah jarak antara imam dan makmum tidak boleh lebih dari 300 dir' sekitar 144m. berbeda dengan jama'ah dimasjid jaraknya telah di ukur dan sesuai dengan tujuan awal berdirinya masjid adalah untuk tempat ibadah.

- 4) Qur'ani, Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang begitu dikagumi banyak umat manusia. Dan tidak seorang pun yang bisa mengganti al qur'an walaupun dengan syair yang bagus. Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia. Al qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia yakni sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut mengajak manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.³⁴ Al-Qur'an juga

³⁴ Ulil amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press,

memberikan jawaban terhadap pertanyaan manusia tentang alam semesta Al-Qur'an mendorong fitrah manusia untuk menyadari bahwa realitas alam ini butuh satu kekuatan yang mengatur penjaga keseimbangan yang kaitannya erat dengan sang pencipta dan berujung pada hubungan antara sang makhluk dan sang Kholiq. Qur'an mendorong manusia untuk tunduk dan khusuk pada sang Kholik.³⁵ Jadi Alquran diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril agar direnungkan dan dikaji.

Beberapa poin yang menunjukkan keunggulan al-quran:

1) Poin pertama

Dengan semua aspek keajaiban dan kebenaran yang dikandungnya, yang membuktikan kebenarannya, Al-quran adalah sebuah mukzijat Muhammad. Dengan cara yang sama, Nabi, dengan semua mukzijat dan bukti kenabiannya, juga pengetahuan yang sempurna dan kepribadiannya yang paripurna, adalah sebuah keajaiban Al-quran dan bukti meyakinkan akan kepengarangan Allah.

2) Poin kedua

Al-quran menghasilkan perubahan besar yang substansial, membahagiakan, dan mencerahkan dalam kehidupan sosial manusia. Selain itu, AL-quran terus membawa perubahan besar itu bagi jiwa, hati, dan akal manusia, juga bagi

2012), 57
³⁵ Ibid,60-61

kehidupan politik, sosial, dan pribadi. Keenam ribu ratus ayatnya, telah dikutip dengan takzim oleh begitu banyak orang selama berabad-abad, terus mendidik orang-orang secara spriritual dan intelektual, memurnikan jiwa, membersihkan aka, menggembirakan dan melapangkan roh, membimbinh menuju kebenaran dan yang sempurna, serta membuat orang-orang bahagia.

3) Poin ketiga

Sejak awal, elokuensi Al-quran telah menarik minat orang-orang sastra. Banyak orang jenius di bidang sastra dan ilmu elokuensi, seperti Abd al-Qahir, al-jurjani, al-sakkaki, dan al- zamakhshari, telah menyimpulkan bahwa kefasihan al-quran itu tak tertandingi.

4) Poin ke empat

Al-quran begitu memikat sehingga, meskipun dibaca berulang kali, tidak pernah membuat bosan, al-quran memberikan kenikmatan yang terus bertambah. Al-quran memelihara kesegaran dan keasliannya seolah-olah baru diwahyukan, penghafalannya tersebar luas dan sudah “berusia” 14 abad. Setiap abad merasa seakan – akan al-quran langsung tertuju kepadanya. Walaupun semua ulama sering menggunakan al-quran disetiap abad walaupun mereka

biasanya telah mengikuti gaya ekspresinya, gaya asli dan bentuk penjelasan al-quran tetap terjaga.

5) Poin kelima

Al-quran berakar pada kebenaran – kebenaran yang tak berubah, yang disetujui oleh semua nabi. Alquran memperkuat mereka, dan mereka memperkokohnya dengan menyetujui kebenaran-kebenarannya. Semua buahnya (misalnya, ilmu islam atau ajaran spriritual tertentu dari seorang wali, yang berasal darinya dan menunjukkan bahwa masing-masing merupakn pohon hidup penuh berkah yang menghasilkan buah kebenaran yang mencerahkan, menyatakan bahwa al-quran adalah kebenaran itu sendiri dan sebuah kumpulan kebenaran yang tak tertandingi kelengkapannya.

6) Poin ke enam

Keenam sisi atau aspek alquran itu bercahaya dan menampilkan kebenarannya. Dari bawah, al-quran ditopang oleh tiang-tiang tanda dan bukti (misalnya, secara rasional, intelektual, dan historis, dan semuanya menyingung hati nurani serta pendapat yangkuut), diatasnya adalah kilau kunci keajaiban dunia dihadapannya terhampar kebahagiaan dunia akhirat sebagai sasarannya, dan belakangnya adalah titik pnopang lainnya, kebenarannyawahyu Allah. Disebelah

kanan Al-quran terdapat penegasan penuh dari akal yang mendapatkan petunjuk berdasarkan tanda-tanda dan sebelah kirinya ada kepuasan spriritual serta intelektual dari mereka yang memiliki hati nurani yang bersih, serta keterikatan yang tulus dan tundukkan kepadanya.

Semua ini menjadi saksi bahwa Al-quran adalah benteng yang tidak dapat ditaklukan, luar biasa, dan kokoh; didirikan oleh tangan langit diatas bumi. Semua ini mengesahkan pengakuan bahwa Al-quran adalah wahyu ilahi yang sempurna.³⁶

c. Implementasi Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q

1) Perencanaan Program

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut rangkainya berupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum kegiatan pengembangan budaya organisasi melalui program S3Q ini dilakukan kepala sekolah beserta bawahannya melakukan perencanaan.

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakapn pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

³⁶ Bediuzzaman said nursi, Misteri Al-quran, Erlangga, PT gelora pratama, hal 294-301

Menurut Bintoro Tjokrominoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Prajudi Atmosudiarjo mendefinikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang suatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan adalah merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutus tindakan- tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai kegiatan yang ditetapkan sebelumnya.³⁷ Pada konteks manajemen pendidikan islam, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan yang bersifat teknis, yaitu perencana program. Perencanaan program dimaksud, sesuai dengan standar pengelolaan madrasah meliputi perumusan visi dan misi madrasah, perumusan tujuan madrasah, dan perumusan rencana kerja madrasah.³⁸

a) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, madrasah merumuskan dan menetapkan visi dan misi serta mengembangkannya.

³⁷ Gr.Terry dkk,*Dasarr-dasar manajem, jakarta:PT Bumi akasara:2005,9*

³⁸ Ahmadi H. Syukros nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* , (yogyakarta ;LaskBang PRESSINDO),46

Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, cita-cita, harapan, dan impian-impian tentang masa depan. Sementara itu, misi merupakan perwujudan lebih jauh dari visi. Visi dan misi merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam proses kepemimpinan dan manajemen. Selain itu, visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, harapan, dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan dan reputasi organisasi sangat tergantung pada jumlah misi yang diembannya dapat terpenuhi.³⁹ Dalam konteks pendidikan nasional, visi pendidikan Islam yakni "mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang berbhinneka". Oleh karena itu, visi seharusnya mampu memberi gambaran kearah mana madrasah dan unit kerjanya akan dibawa dan bagaimana agar madrasah dan unit kerjanya tetap eksis, konsisten, antisipatif, inovatif, dan produktif.⁴⁰ Selanjutnya tujuan, tujuan adalah penjabaran misi yang berisi tentang apa yang akan dicapai dan kapan tujuan akan dicapai dalam menengah (1-3 tahun). Madrasah merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya.⁴¹

³⁹ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kependidikan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 55

⁴⁰ Tilaar H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 149

⁴¹ Ahmadi, *Manajemen*, 53.

b) Merumuskan Rencana Kerja Maadrasah

Madrasah membuat rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan di capai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana kerja tahunan di nyatakan dalam rencana kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan dilaksanakan berdasarkan jangka menengah

Rencana jangka menengah dan tahunan hendaknya: (1) Disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite madrasah dan sahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten / kota. Pada madrasah swasta rencana kerja ini di sahkan berlakunya oleh pelenggara madrasah. (2) Dituangkan dalam dokumen yang mudah di baca oleh pihak-pihak yang terkait.⁴²

2) Pelaksanaan Program

Setelah perencanaan dalam pengembangan budaya organisasi melalui program S3Q ini selesai maka selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan Merupakan penerapan atau implementasi dari suatu rencana yang telah ditetapkan dan di organisasikan, didalamnya terdapat langkah- langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata

⁴²Ahmadi, Manajemen, 55

yang melibatkan dan menggerakkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

R Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan melaksanakan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴³ Dalam proses pelaksanaan program, madrasah membutuhkan pedoman madrasah, struktur organisasi madrasah, dan implementasi kegiatan madrasah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Pedoman madrasah

Madrasah menyusun dan harus memiliki pedoman mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah di baca oleh pihak- pihak yang terkait. Peumusan pedoman madrasah hendaknya mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Pedoman pengelolaan madrasah meliputi:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 2) Kalender pendidikan akademik
- 3) Struktur organisasi madrasah
- 4) Pembagian tugas diantara guru
- 5) Pembagian tugas diantara tenaga dan kependidikan

⁴³ Terry dkk, *Dasarr-dasar manajem, jakarta:PT Bumi akasara:2005,10-11*

- 6) Peraturan akademik
- 7) Tata tertib
- 8) Kode etik madrasah
- 9) Biaya operasional madrasah

Pedoman madrasah berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional. Pedoman pelaksanaan pengelolaan KTSP, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan di evaluasi dalam skalah tahunan, sementara lainnya di evaluasi sesuai kebutuhan.

b) Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi madrasah yang berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang di uraikan secara jelas dan transparan. Pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi madrasah.

Pedoman yang mengatur tentang struktur organisasi madrasah hendaknya:

- 1) Memasukkan unsur staf administrasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk menyelenggarakan administrasi secara optimal.
- 2) Di evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas mekanisme kerja pengelolaan madrasah.

3) Diputuskan oleh kepala madrasah dengan mempertimbangkan pendapat dari komite madrasah.⁴⁴

c) Implementasi kegiatan madrasah

Kegiatan madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan, dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada. Pelaksanaan kegiatan madrasah yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite madrasah.⁴⁵

Kepala madrasah memepertanggung jawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada arapat dewan pendidik dan bidang non akademik pada rapat komite madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang di sampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Implementasi kegiatan madrasah meliputi berbagai bidang sebagaimana di uraikan berikut ini:

1) Bidang kesiswaan

Adanya majemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah

⁴⁴ Ahmadi, Manajemen,61-63

⁴⁵ Ahmadi, Manajemen, 64

tamat lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi:

- a) Analisis kebutuhan peserta didik, langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).
- b) Rekrutmen peserta didik, rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga bersangkutan.
- c) Seleksi peserta didik, seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan berlaku. Adapun cara-cara untuk seleksi yang dapat digunakan adalah: (1)

Melalui tes ujian, tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, dan tes keterampilan. (2) Melalui penelurusan bakat kemampuan, penelurusan ini biasanya didasarkan prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga dan kesenian . (3) Berdasarkan Nilai STTB atau Nilai UAN.

d) Oreintasi, orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik menempuh pendidikan. Pembiasaan dan pengembangan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.⁴⁶

2) Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran.

Menurut Lenunburg dan Omstein menyatakan bahwa: Pengertian kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Kategori pertama, kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu “rencana” untuk bertindak atau suatu dokumen tertulis yang mencakup berbagai strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran akhir. Kedua, mengartikan kurikulum sebagai suatu “pengalaman belajar”. Jadi dapat disimpulkan

⁴⁶ Tim doseem, Manajemen, 207-211

kurikulum diartikan sebagai segala usaha madrasah untuk memengaruhi peserta didik belajar di dalam kelas, di dalam madrasah, maupun diluar madrasah. Ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi atau kumpulan ilmu pengetahuan. Keempat, kurikulum dapat dipandang sebagai istilah spesifik yang menunjukkan pada mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁴⁷

3) Bidang pendidikan,

Pada konteks madrasah, yang disebut pendidik adalah guru sebagaimana dimaksud oleh keputusan presiden No. 87/1999 tentang Rumpun jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil (PNS); Undang-undang (UU) No. 20/2003 tentang Sisdiknas ; UU No. 14/2005 tentang guru peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi No. 16/2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya; dan Peraturan Bersama Mendiknas dan kepala BKNN No. 03/V/PB/2010. Nomor: 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

⁴⁷ Ahmadi, Manajemen, 67

Selanjutnya dalam Undang- undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁴⁸

3) Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah /madrasah. Fokus monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah/madrasah, bukan pada hasilnya. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program sekolah /madrasah berjalan sebagaimana yang di rencanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.⁴⁹

Dengan kata lain monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan sedapat mungkin tim/petugas memberikan saran untuk mengatasi masalah yang terjadi, hasil

⁴⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajmen kelas (classroom Mnagement)* (Bandung;Alfabeta,2015), 63

⁴⁹ Muhaimin, sutiah'ah,dkk,*manajemen pendidikan"aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/ madarasah"*(jakarta :KencanaPrenada Media Group, 2012),373

monitoring di gunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program-program di sekolah/madrasah.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi di bandingkan dengan sasaran yang telah di tetapkan pada program. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut di anggap tidak efektif.⁵⁰

Informasi dan simpulan hasil monitoring di harapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang apa yang perlu dilakukan untuk membantu agar program sekolah/madrasah berhasil seperti yang diharapkan. Sedangkan informasi dan simpulan hasil evaluasi di harapkan untuk mengambil keputusan tentang program sekolah/madrasah secara utuh, muali dari kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan masa depan, input, proses, output yang ditargetkan maupun outcame yang di harapkan, dan juga untuk program-program tahun berikutnya.

Secara umum, monitoring dan evaluasi program sekolah/madrasah mencakup lima komponen utama yaitu:

⁵⁰ Muhaimin, Sutiah,dkk,Manajemen,373.

- 1) Komponen konteks, pada dasarnya mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan landasan hukum dan kebijakan pendidikan, tantangan masa depan dan kondisi lingkungan sekolah /madrasah. Komponen konteks mencakup indikator yang mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan: (a) landasan, baik landasan religius maupun landasan hukum, termasuk kebijakan pendidikan yang berlaku; (b) Kondisi geografi, demografis, dan sosial ekonomi masyarakat; (c) tantangan masa depan bagi lulusan;(d) lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan; (e) harapan dan daya dukung stakeholders terhadap program pendidikan .
- 2) Komponen input, pada dasarnya mempertanyakan apakah input-input pendidikan siap digunakan. Siap berarti mencakup keberadaan, kuantitas maupun kualitasnya. Komponen input mencakup indikator antara lain;(a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; (h) standar penilaian pendidikan.
- 3) Komponen proses, pada dasarnya mempertanyakan apakah proses pengolahan input telah sesuai dengan yang seharusnya. Artinya apakah proses tersebut telah sesuai dengan prinsip yang diyakini atau terbukti baik sesuai dengan atau diatas standar nasional yang ada. Komponen proses mencakup anantara lain indikator: (a)

pelaksanaan standar isi; (b) pelaksanaan standar proses; (c) pelaksanaan standar kompetensi lulusan; (d) pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) pelaksanaan standar sarana prasarana; (f) pelaksanaan standar pengelolaan; (g) pelaksanaan standar pembiayaan; (h) pelaksanaan penilaian pendidikan.

4) Komponen output, selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa. Artinya apapun program yang diajukan, wujud outputnya harus berbentuk kinerja siswa atau yang biasa di sebut hasil belajar. Hasil belajar bersifat akademik, misalnya nilai hasil belajar nasional, nilai rapot, kejuaran pada LKIR, dan sebagainya. Juga dapat non akademik, misalnya harga diri, kejujuran, kerja sama, baik kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi dalam olahraga, aktivitas keagamaan, kesenian, dan sebagainya.

5) Komponen outcome, pada dasarnya mempertanyakan dampak dari program sekolah/madrasah dari 8 standar tersebut. Dampak biasanya muncul setelah output terjadi bebrapa lama. Dampak dapat terjadi pada siswa (tamatan) misalnya diterima –tidaknya di perguruan tinggi. Waktu tunggu pekerjaan, gaji/penghasilan setelah bekerja, dan sebagainya. Dampak juga dapat mengenai sekolah/

madrasah, misalnya peningkatan popularitas sekolah/madrasah, tingkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah/ madrasah.⁵¹



⁵¹ Muhaimin, suti;ah, dkk, Manajemen, 374-377

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.⁵² Dan jenis penelitian ini adalah deskripsi dimana data hasil berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang Pengembangan Budaya sekolah Melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵³ Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan badean kabupaten Bondowoso. Lembaga ini terletak di sebelah selatan stadion magenda badean bondowoso jika dari arah jember melewati jalan RS suebandi bondowoso.

⁵² Lexy j Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)6

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press,2007),46.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena di lembaga ini memiliki program yang menarik untuk di teliti salah satunya adalah program S3Q (salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'ani).

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi soial yang akan diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kurikulum
3. Guru-guru
4. Siswa-siswi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 369.

wawancara diminta dapat memberikan informasi/data yang dibutuhkan oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang Implementasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.
- b. pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.
- c. Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

2. Observasi non partisipan

yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Contoh observasi yang peneliti lakukan Di MAN Bondowoso yaitu observasi kegiatan program S3Q Di MAN Bondowoso. Melalui metode ini, data diperoleh peneliti adalah:

- a. perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.
- b. pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.
- c. Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

3. Dokumentasi

yaitu melihat dan mengamati catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi termasuk jenis data sekunder, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.⁵⁵ Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti akan membuat *check list* terhadap data yang akan di dokumentasikan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. Contoh data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu pelaksanaan program S3Q. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah

- a. Keadaan lingkungan di MAN Bondowoso
- b. Letak lokasi penelitian di MAN Bondowoso
- c. Dokumen tentang pengembanagan budaya organisasi melalui program S3Q

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang

⁵⁵ Muri Yusuf, 64-82

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵⁶ Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan antisipatory sebelum reduksi data yaitu dengan langkah-langkah berikut: data yang sudah diperoleh harus diklasifikasikan sesuai dengan topik, selanjutnya data diolah dengan proses *editing*, dan disajikan dalam bentuk tema-tema.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, baik triangulasi “teknik” maupun triangulasi “sumber”. Menguji melalui triangulasi sumber yaitu dengan cara data yang telah diperoleh, setelah dianalisis oleh peneliti kemudian dimintakan kesepakatan minimal tiga sumber data. Sedangkan menguji melalui triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data yang ada kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misal data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, jika data yang diperoleh berbeda,

⁵⁶ Muri Yusuf,91

maka dapat dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan teman sejawat.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penilaian, instrumen pengumpulan data

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap Analisa Data dan Penulisan Laporan Penelitian

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsulkan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 127

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Bondowoso

MAN Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Pada tahun ajaran 1984/1985 MAN Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu MAN Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se-wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo. Berikut nama kepala MAN Bondowoso sejak penegerian ditampilkan dalam tabel dapat dilihat di lampiran 9.

2. Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Guna pengembangan yang lebih optimal dengan mempertimbangkan potensi dan aspek pendukung yang ada diperlukan pilihan-pilihan cerdas dan strategis untuk ketercapaian tujuan tersebut. Adapun kekuatan yang tersedia di MAN Bondowoso meliputi:

1. *Kelembagaan*; Sebagai lembaga yang berstatus negeri MAN Bondowoso memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan secara konsekwen dan bekesinambungan. Di MAN Bondowoso saat ini memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, 3) Program Agama serta diprogram agama ada program Tahfid. Program tahfid ini sudah dua tahun berjalan dan Alhamdulillah untuk kelas XI agama tahfid dan kelas X agama tahfid ada ± 120 siswa.
2. *Ketenagaan Madrasah*; Tenaga edukatif berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2) sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial untuk menghantarkan peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya di madrasah ini dengan hasil yang gemilang, didukung oleh tenaga tata usaha yang mumpuni, sesuai dengan kualifikasi ijazahnya disamping jalinan kerja sama antar madrasah aliyah yang tegabung dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah) serta eratnya silaturahmi antar MAN se karesidenan Besuki yang merupakan forum pertukaran informasi dalam rangka pengembangan madrasah ke depan. Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 74 pegawai dapat dilihat di lampiran 10.
3. *Kurikulum Madrasah*; Pengembangan kurikulum yang jelas dan akurat merupakan penjabaran kurikulum nasional yang diramu dengan kurikulum muatan lokal sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang diarahkan untuk membangun kemandirian pendidik dalam mengembangkan

keaktifitas diri. Pengembangan kurikulum secara adoptif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

4. *Kesiswaaan*; Siswa-siswi MAN Bondowoso yang heterogen baik dari kalangan perkotaan dan pedesaan, maupun strata sosial dan ekonomi yang beragam, telah memberikan inspirasi untuk dikembangkan secara maksimal masing – masing potensi yang dimiliki, sehingga satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling menyempurnakan.
5. *Sarana dan Prasarana Madrasah*; Sarana dan prasarana madrasah merupakan pendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif terarah dan menyenangkan, dalam hal ini telah dilakukan penyempurnaan untuk memenuhi standar kelayakan agar dapat dikembangkan. Keadaan tersebut atas dukungan dan kontribusi warga madrasah dan proyek Kementerian Agama maupun Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
6. *Hubungan masyarakat*; Telah terbangun jalinan komunikasi, informasi dan edukasi yang baik dengan masyarakat. Terbinanya kerjasama tokoh agama, tokoh masyarakat, media massa dan instansi terkait dalam mengembangkan madrasah ke depan yang memenuhi standar kelayakan. Berperannya Komite Madrasah dalam menggali potensi masyarakat untuk mengembangkan MAN Bondowoso.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian data analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian MAN Bondowoso, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu

- a) Perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun 2017/2018.
- b) Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun 2017/2018.
- c) Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun 2017/2018.

Maka, penelitian akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

Program (S3Q) salam, silaturahmi, sholat jamaah, qurani di MAN Bondowoso sudah menjadi budaya madrasah. Terkait dengan pelaksanaan program S3Q maka diawali dengan latar belakang terbentuknya program S3Q tersebut. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim, selaku Kepala MAN Bondowoso:⁵⁸

“Latar Belakang utama dalam program S3Q adalah agar MAN Bondowoso memiliki visi-misi madrasah yang berjiwa islami. Cara mudah pelaksanaan visi-misi tersebut adalah di bentuknya program S3Q”.

Terkait dengan program S3Q, ibu Mutmainah Waka kurikulum menambahkan perihal latar belakang program S3Q sebagai berikut:⁵⁹

Awal terbentuk program ini dimulai ketika kepala sekolah yang bernama KH. Imam Bermawi Burhan. Beliau menyampaikan bahwasanya MAN Bondowoso mempunyai kebiasaan berjiwa Islam. Hal ini dikembangkan menjadi budaya salam, silaturahmi, sholat jama'ah, dan qur'ani, yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Anwar selaku ketua dari program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Keagamaan mengatakan:⁶⁰

Program S3Q sudah berjalan cukup lama, semenjak kepala sekolah yang terdahulu yaitu KH. Imam Bermawi Burhan. Awal mulanya gerakan ini bernama Payuguban Guru Agama (PGA), yang mana saat ini telah di ganti menjadi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Tim tersebut yang mengelola dan bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan, salah satunya program S3Q.

⁵⁸ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

⁵⁹ Mutmainah, *wawancara*, Bondowoso, 11 Mei 2018

⁶⁰ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (interview). Latar belakang program S3Q berawal dari kepala sekolah yang terdahulu, yaitu KH. Imam Bermawi Burhan. Dan diperkuat lagi dari visi misi madarasah yang terdapat di visi terkahir, yaitu berjiwa Islami. dan dikukung oleh guru-guru agama MAN Bondowoso, yaitu terhimpun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama.

Terkait dengan perencanaan program S3Q ini yaitu meliputi: apa program pengembangan budaya sekolah, siapa yang mengembangkan, kenapa perlu dikembangkan, kapan dilaksanakan perencanaan, dimana dilaksanakan perencanaan, bagaimana proses perencanaan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim:⁶¹

Pengembangan budaya di sekolah adalah Program salam, silaturahmi, sholat jama'ah, dan qur'ani (S3Q). Merupakan salah satu program unggulan di MAN Bondowoso. Untuk pengelolaan dan penanggung jawab program S3Q adalah guru-guru yang terhimpun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Rapat perencanaanya biasanya dilakukan di rumah salah satu guru MGMP, setiap awal tahun ajaran baru.

Disamping itu ust.Ruslani selaku guru fiqih sekaligus anggota dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama, memaparkan:⁶²

⁶¹ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

Pengembangan budaya sekolah di sini adalah salam, silaturahmi, sholat jama'ah, dan qur'ani (S3Q). Aktivitas dari perencanaan itu yaitu menganalisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih strategi, serta menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. hasilnya dari musyawarah itu di bahas kerapat pekanan yang dihadiri semua guru-guru dan staf karyawan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak. Anwar selaku ketua dari program Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama mengatakan:⁶³

Program pengembangan budaya sekolah yaitu salam, silaturahmi, sholat jama'ah, dan qur'ani (S3Q). Perencanaan program itu sudah tertata rapi sejak tahun 2008 sampai saat ini, akan tetapi pada tahun 2008 tidak dirumuskan dalam buku pedoman. Pengembangan program ini dilaksanakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Program ini juga dikembangkan dengan tujuan ingin memberikan layanan yang terbaik untuk siswa-siswinya sesuai dengan syariat Islam. Perencanaan program ini dilaksanakan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang kegiatan S3Q.

Berdasarkan yang di paparkan bpk Anwar mengatakan Perencanaan program ini dilaksanakan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Dapat dikuatkan dengan dokumen foto kegiatan yang ada pada lampiran 8.

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan dokumen maka, dapat disimpulkan bahwa perencanaan

⁶² Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei, 2018

⁶³ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018

Pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. yaitu salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'ani (S3Q). Program ini terhimpun program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama, Sesuai dengan visi-misi madrasah yaitu visi-misi yang terakhir berjiwa Islami. Tujuannya dari program ini adalah ingin memberikan pelayanan kepada siswa-siswi sesuai dengan syariat Islam. Untuk perencanaan program ini dilaksanakan pada awal tahun, akan tetapi tidak dilakukan disekolah melainkan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Aktivitas dari perencanaan tersebut yaitu meliputi menganalisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih startegi, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dari musyawarah tersebut dibahas dalam rapat pekanan yang dihadiri semua oleh guru-guru dan staf karyawan, karena dalam program ini waktu pelaksanaan melibatkan semua warga MAN Bondowoso.

2. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

Pelaksanaan suatu program itu tentunya tidak lepas dari waktu. Waktu ini merupakan salah satu yang sangat urgen untuk menentukan kapan pelaksanaan program tersebut ditentukan.

Dalam program S3Q ini ada beberapa poin di antaranya: latar belakang waktu, tempat, dan teknik pelaksanaannya. Untuk latar belakang program S3Q sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Selanjutnya terkait kapan S3Q dilaksanakan seperti halnya waktu, tempat, dan tehnik pelaksanaannya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Pelaksanaan salam di MAN Bondowoso

Sebagaimana pemaparan Bapak Ibrahim, beliau mengatakan :⁶⁴

Kegiatan mengucapkan salam serta berjabat tangan sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso. Sebelum kegiatan pembelajaran, di mulai guru-guru telah siap menyambut siswa-siswi bersalaman untuk masuk kedalam lingkungan sekolah dengan cara berjejer di depan gerbang putra maupun putri. Kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk menyapa siswa sambil bersalaman sebelum masuk madrasah. Setiap murid bertemu dengan guru di anjurkan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Anwar selaku ketua (MGMP) Rumpun Agama mengatakan:⁶⁵

“Apabila murid bertemu dengan guru, kepala sekolah maupun staf karyawan, di Madrasah maupun di luar madrasah dianjurkan mengucapkan salam dan berjabat tangan sesama jenis”.

⁶⁴ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

⁶⁵ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018

Adapun siswi (Ainun) menyampaikan bahwa:

“Guru MAN Bondowoso selalu mewajibkan kepada seluruh siswa-siswinya. Apabila bertemu dengan siapapun diwajibkan menyapa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan”.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan salam sekitar jam 5.30 guru-guru telah berjejer didepan pintu gerbang menyambut siswa-siswi bersalaman. Begitupun Ketika bertemu dengan guru, siswa-siswi menyapa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan (sesama jenis). Seperti yang ada pada lampiran 8.⁶⁶

b. Pelaksanaan sholat berjamaah di MAN Bondowoso

Sebagaimana pemaparan Bapak Ibrahim beliau mengatakan:⁶⁷

Seluruh warga Madrasah, baik dari guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Setiap hari di Musholla Ar-Roudloh. Bahkan guru dan karyawan setiap malam Jum'at kliwon rutin sholat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru Di MAN Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya.

Senada yang disampaikan oleh Bapak Anwar selaku ketua dari program (MGMP) Rumpun Agama mengatakan:

Seluruh warga Madrasah setiap harinya rutin melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di Musholla Ar-Roudloh yang mampu menampung semua warga madrasah. Bahkan guru-guru melaksanakan sholat hajat pada malam

⁶⁶ Observasi, Bondowoso, 15 Mei 2018

⁶⁷ Ibrahim, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2018

Jumat kliwon. Tujuannya mendokan murid-muridnya agar sukses dunia maupun sukses akhirat.⁶⁸

Adapun siswa (Habibullah) menyampaikan bahwa:

“Setiap hari guru-guru beserta staf rutin melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah di Musholla Ar-Roudloh”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur di MAN Bondowoso. Sholat dhuha dilaksanakan jam 10.00 WIB. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan pada 13.00 WIB. Kedua sholat tersebut dilaksanakan secara berjamaah, yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi, guru-guru, dan karyawan-karyawati MAN Bondowoso. Seperti yang ada pada lampiran 8⁷⁰.

Untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan sholat berjamaah di MAN Bondowoso. Menurut Bapak Anwar, pada tahun 2013 sampai sekarang Di Man Bondowoso muncullah pendampingan Bengkel Sholat. Yang tujuannya memperbaiki gerakan sholat maupun cara berwudhu’ yang benar.⁷¹ Seperti yang ada pada lampiran 8.

c. Pelaksanaan program silaturahmi di MAN Bondowoso

Sebagaimana pemaparan Bapak Ibrahim, beliau mengatakan :⁷²

⁶⁸ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

⁶⁹ Habibullah, *Wawancara*, Bomdowoso, 3 Oktober 2018.

⁷⁰ Observasi, Bondowoso, 15 Mei 2018

⁷¹ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

⁷² Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

Kegiatan silaturahmi secara rutin dilaksanakan setiap bulan oleh guru dan karyawan MAN Bondowoso. Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah. Kegiatannya meliputi istigosah dan ramah-tamah. Melalui kegiatan pertemuan keluarga itu diharapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan antara guru dan karyawan.

Disamping itu Ustadz Ruslani guru fiqih sekaligus anggota

(MGMP) Rumpun Agama memaparkan:⁷³

“Silaturahmi diadakan sebulan sekali yang dikemas pertemuan keluarga, dari pertemuan tersebut mampu menjalin hubungan kekeluargaan. Kegiatannya meliputi istigosah dan ramah-tamah”.

Senada yang disampaikan oleh Bapak Anwar selaku ketua

(MGMP) Rumpun Agama mengatakan:⁷⁴

“Pertemuan yang dilaksanakan sebulan sekali, yang dihadiri baik unsur guru dan karyawan MAN Bondowoso. Kegiatannya meliputi istighosah dan ramah-tamah”.

Menurut Bapak Anwar pelaksanaan silaturrahi di MAN Bondowoso mengalami perkembangan. Awalnya hanya melaksanakan istigosah di Madrasah akan tetapi pada tahun 2015 sampai saat ini sudah bisa melaksanakan dari rumah ke rumah yang tujuannya mampu menjalin hubungan kekeluargaan.⁷⁵

⁷³ Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei, 2018

⁷⁴ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

⁷⁵ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

d. Pelaksanaan program Qur'ani di MAN Bondowoso

Pemaparan Bapak Ibrahim beliau mengatakan :⁷⁶

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh warga MAN Bondowoso membaca Al-Quran. Al-Quran tersebut sudah sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas masing-masing”.

Menurut Ustadz Ruslani selaku guru fiqh sekaligus anggota (MGMP) Rumpun Agama memaparkan:⁷⁷

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh warga MAN Bondowoso baik guru, karyawan, maupun siswa membaca Al-qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing, dan didampingi wali kelas”.

Adapun siswa (Habibullah) menyampaikan bahwa:

“Setiap pagi setelah bel berbunyi seluruh siswa-siswi memasuki kelas, dan membaca al-quran yang di dampingi wali kelas”.⁷⁸

Adapun observasi, pelaksanaan membaca Al-Quran dilaksanakan pagi sebelum pembelajaran di mulai. Pelaksanaan tersebut didampingi oleh wali kelas masing-masing.⁷⁹ Seperti yang ada pada lampiran 8.⁸⁰

⁷⁶ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018.

⁷⁷ Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei, 2018

⁷⁸ Habibullah, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Oktober 2018.

⁷⁹ *Observasi*, Bondowoso, 3 Oktober 2018.

⁸⁰ *Observasi*, Bondowoso, 15 Mei 2018

Pelaksanaan program Al-Quran di MAN Bondowoso mengalami perkembangan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anwar selaku ketua MGMP:

“Pada tahun 2016 Di MAN Bondowoso sudah ada kelas tahfidz. Awal mulanya kelas agama yang tahfidz hanya 1 kelas sekarang mencapai 2 kelas, begitupun dengan kelas XI, dan XII”.⁸¹

Dari di atas dapat mengenai pelaksanaan S3Q MAN Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan salam sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso. Setiap murid ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah maupun staf karyawan, di madrasah maupun di luar madrasah dianjurkan mengucapkan salam dan berjabat tangan sesama jenis. 2) Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di setiap hari Musholla Ar-Roudloh. Selain itu, guru dan karyawan setiap malam jumat kliwon rutin sholat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru di MAN Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya dalam menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Di samping itu, untuk menyempurnakan pelaksanaan sholat berjamaah, pada tahun 2013 sampai sekarang di

⁸¹ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

MAN Bondowoso muncullah pendampingan Bengkel Sholat. Program ini tujuannya memperbaiki gerakan sholat maupun cara berwudhu' yang benar 3) Silaturahmi rutin dilaksanakan setiap bulan Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah yang lain. Melalui pertemuan tersebut di harapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dan guru. Pada awalnya melaksanakan istiqosah di Madrasah tetapi, saat ini sudah bisa melaksanakan dari rumah-kerumah yang tujuannya mampu menjalin hubungan kekeluargaan. 4) Membaca Al-Qur'an dilaksanakan di pagi hari di kelas masing-masing siswa- siswi dan didampingi wali kelas. Membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Pada awalnya hanya membaca al-quran akan tetapi saat ini sudah berkembang menjadi hafalan tahfidz.

3. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

Sebagaimana pembahasan selanjutnya terkait evaluasi yaitu Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri, kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung

maupun ketika kegiatan sudah selesai. Dalam hal Evaluasi dalam Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan oleh Bapak Ibrahim:⁸²

Monitoring dilakukan dengan cara memantau saat kegiatan berlangsung. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui tingkat keberhasilan suatu program dengan memperhatikan tingkah laku siswa-siswi. Tingkat keberhasilan tersebut didukung oleh adanya program bengkel sholat yang mana di dalamnya bertujuan untuk memperbaiki sholat siswa-siswi. Ketika salah satu kelas sudah terjadwal untuk masuk ke bengkel sholat akan tetapi jika ada salah satu siswa yang tidak mengikutinya atau melalaikan shalat maka akan dikenakan sanksi. Sedangkan Membaca al-quran di pagi hari kendalanya siswa beralasan tidak mengambil wudhu'. Dari permasalahan tersebut nantinya akan dibahas pada evaluasi membuat tindakan apa penyebab dalam program tersebut.

Adapun pemaparan dari hasil wawancara oleh Ustadz Ruslani selaku guru fiqih sekaligus anggota (MGMP) Rumpun Agama:⁸³

Evaluasi program S3Q dilaksanakan satu kali dalam tiap bulan Yang dihadiri kepala sekolah, guru agama, dan MGMP Rumpun Agama. Ada beberapa kendala pada saat kegiatan berlangsung seperti siswa masih ada yang belum mengucapkan salam ataupun berjabat tangan saat bertemu dengan guru.

Diperkuat lagi pemaparan dari ketua program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama oleh Bapak. Anwar menyatakan:⁸⁴

Evaluasi kegiatan S3Q dilaksanakan 1 bulan sekali disalah satu rumah (MGMP) Rumpun Agama yang dihadiri Kepala Madrasah beserta anggota dari (MGMP) Rumpun Agama, dan pertemuannya sudah dijadwal selama satu tahun, kegiatan evaluasi dilakukan pada hari Jumat. Pada pertemuan tersebut membahas evaluasi yang sudah dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang

⁸² Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

⁸³ Ruslani, *Wawancara*, (Bondowoso, 15 Mei, 2018)

⁸⁴ Anwar, *Wawancara*, Bondowoso 15 Mei, 2018

telah dicapai berdasarkan rencana yang ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung maupun kegiatan sudah selesai.

Menurut Bapak Anwar selaku ketua (MGMP) menyatakan:

Monitoring dan evaluasi program S3Q ini dilakukan sebulan sekali di rumah guru, yang tergabung guru kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Yang dihadiri unsur pimpinan dan guru-guru agama. pelaksanaan evaluasi tersebut membahas pelaksanaan program S3Q. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.⁸⁵ dikuatkan dengan dokumen foto yang ada pada lampiran 8.

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan dokumen maka disimpulkan bahwa kepala madrasah mulai dari ketua dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Monitoring melakukan pemantauan secara terus-menerus. Dari pemantauan tersebut nantinya akan mendapatkan hasil apa hambatan dalam kegiatan tersebut.

Dari permasalahan tersebut di bahas pada saat evaluasi. untuk evaluasi program S3Q ini dilakukan rapat bulanan yaitu satu bulan sekali, di rumah guru, yang tergabung Guru Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Yang dihadiri unsur pimpinan dan guru-guru agama atau guru kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama.

⁸⁵ Wawancara, Bondowoso 15 Mei 2018

Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan di analisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan di rinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q DI MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

Perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. yaitu salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'ani (S3Q). Program ini terhimpun program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) rumpun agama, Sesuai dengan visi-misi madrasah yaitu visi-misi yang terakhir berjiwa Islami. Tujuannya dari program ini adalah ingin memberikan pelayanan kepada siswa-siswi sesuai dengan syariat Islam. Untuk perencanaan program ini dilaksanakan pada awal tahun, akan tetapi tidak dilakukan disekolah

melainkan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Aktivitas dari perencanaan tersebut yaitu meliputi menganalisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih strategi, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dari musyawarah itu dibahas dalam rapat pekanan yang dihadiri semua oleh guru-guru dan staf karyawan, karena dalam program ini waktu pelaksanaan melibatkan semua warga MAN Bondowoso.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dalam buku Manajemen Pendidikan Islam bahwa pada konteks manajemen pendidikan Islam, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan program. Perencanaan program dimaksud, sesuai dengan dengan standar pengelolaan madrasah meliputi perumusan visi dan misi, perumusan tujuan madrasah, perumusan rencana kerja.⁸⁶

Sebagaimana pendapat Ahmadi bahwa visi dapat diartikan sebagai pandangan, cita-cita, harapan, dan impian-impian tentang masa depan. Sementara itu misi merupakan perwujudan lebih jauh dari visi.⁸⁷

Maka berdasarkan pendapat Bahrudin, Moh Makin, Husain Usman dan Ahmadi bahwa perencanaan program S3Q memperkuat pendapat tersebut. Karena program tersebut dilengkapi dengan visi- misi dan tujuan madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dan perilaku

⁸⁶ Ahmadi, Manajemen .46

⁸⁷ Ahmadi, Manajemen,46

siswa agar sesuai dengan dengan syariat islam. Visi, misi dan tujuan program diwujudkan dalam kegaitan kegiatan yang sudah disusun dalam bentuk rencana kerja.

Maka dapat disimpulkan Perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. yaitu salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'ani (S3Q). Program ini terhimpun program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama, Sesuai dengan visi-misi madrasah yaitu visi-misi yang terakhir berjiwa Islami. Tujuannya dari program ini adalah ingin memberikan pelayanan kepada siswa-siswi sesuai dengan syariat Islam. Untuk perencanaan program ini dilaksanakan pada awal tahun, akan tetapi tidak dilakukan disekolah melainkan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Aktivitas dari perencanaan tersebut yaitu meliputi menganalisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih startegi, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

pelaksanaan S3Q MAN Bondowoso dapat sebagai berikut: 1)

Kegiatan salam sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso. Setiap murid ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah maupun staf karyawan, di madrasah maupun di luar madrasah dianjurkan mengucapkan

salam dan berjabat tangan sesama jenis. 2) Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di setiap hari Musholla Ar-Roudloh. Selain itu, guru dan karyawan setiap malam jumat kliwon rutin sholat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru di MAN Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya dalam menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Di samping itu, untuk menyempurnakan pelaksanaan sholat berjamaah, pada tahun 2013 sampai sekarang di MAN Bondowoso muncullah pendampingan Bengkel Sholat. Program ini tujuannya memperbaiki gerakan sholat maupun cara berwudhu' yang benar 3) Silaturahmi rutin dilaksanakan setiap bulan Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah yang lain. Melalui pertemuan tersebut di harapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dan guru. Pada awalnya melaksanakan istiqosah di Madrasah tetapi, saat ini sudah bisa melaksanakan dari rumah-ke rumah yang tujuannya mampu menjalin hubungan kekeluargaan.

4) Membaca Al-Qur'an dilaksanakan di pagi hari di kelas masing-masing siswa- siswi dan didampingi wali kelas. Membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Pada awalnya hanya membaca al-quran akan tetapi saat ini sudah berkembang menjadi hafalan tahfidz.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia bahwa upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.⁸⁸ Dan sesuai dengan Undang-Undang 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁸⁹

Adapun struktur organisasi dalam program S3Q ini. Susunan Kelompok Kerja Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun 2018 dapat dilihat di lampiran 7.

Untuk susunan organisasi hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat George R Terry bahwa mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha –usaha organisasi.⁹⁰

Dapat disimpulkan Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018. Program S3Q MAN Bondowoso pelaksanaanya sebagai berikut: 1) Kegiatan salam sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso. Setiap murid ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah maupun staf karyawan, di madrasah maupun di luar

⁸⁸ Tim Dodszen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan (Bandung,Alfabeta,2014),2017-211

⁸⁹ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Manajemen kelas (Classroom Management)(Bandung;Alfabeta,2015)63

⁹⁰ Sarwoto, *Dasar-dasar organisasi dan manajemen* (jakarta:Ghalia Indonesia,1987),86

madrasah dianjurkan mengucapkan salam dan berjabat tangan sesama jenis. 2) Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di setiap hari Musholla Ar-Roudloh. Selain itu, guru dan karyawan setiap malam jumat kliwon rutin sholat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru di MAN Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya dalam menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Di samping itu, untuk menyempurnakan pelaksanaan sholat berjamaah, pada tahun 2013 sampai sekarang di MAN Bondowoso muncullah pendampingan Bengkel Sholat. Program ini tujuannya memperbaiki gerakan sholat maupun cara berwudhu' yang benar 3) Silaturrahim rutin dilaksanakan setiap bulan Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah yang lain. Melalui pertemuan tersebut di harapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dan guru. Pada awalnya melaksanakan istiqosah di Madrasah tetapi, saat ini sudah bisa melaksanakan dari rumah-kerumah yang tujuannya mampu menjalin hubungan kekeluargaan. Membaca Al-Qur'an dilaksanakan di pagi hari di kelas masing-masing siswa- siswi dan didampingi wali kelas.

3. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Budaya Sekolah Melalui Program S3Q DI MAN Bondowoso Tahun 2017/2018.

bahwa kepala madrasah mulai dari ketua dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Monitoring melakukan

pemantauan secara terus-menerus. Dari pemantauan tersebut nantinya akan mendapatkan hasil apa hambatan dalam kegiatan tersebut.

Dari permasalahan tersebut di bahas pada saat evaluasi. Untuk evaluasi program S3Q ini dilakukan rapat bulanan yaitu satu bulan sekali, di rumah guru, yang tergabung Guru Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Yang dihadiri unsur pimpinan dan guru-guru agama atau guru kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, Sutia'ah, dkk dalam bukunya Manajemen pendidikan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah/madrasah. Fokus monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah/madrasah, bukan pada hasilnya. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program sekolah/madrasah berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan sedapat

mungkin tim/petugas memberikan saran untuk mengatasi masalah yang terjadi. hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program-program di sekolah/madrasah.⁹¹

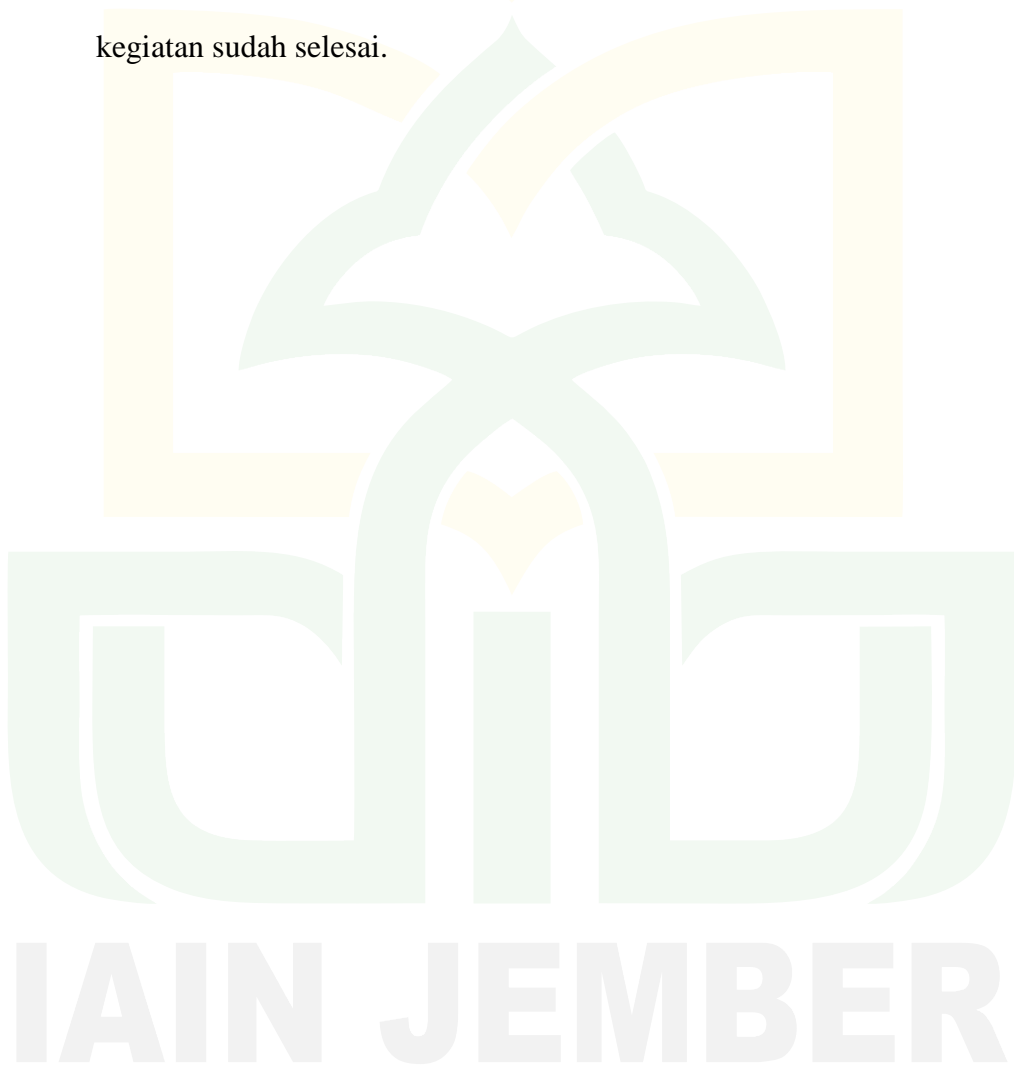
Dan sesuai dengan pendapat Muhaimin, Suti'ah, dkk dalam bukunya Manajemen Pendidikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya maka program tersebut dianggap tidak efektif.⁹²

Dapat disimpulkan Evaluasi pengembangan budaya sekolah Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018. bahwa kepala madrasah mulai dari ketua dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Monitoring dilakukan secara terus-menerus. Dari monitoring tersebut nantinya akan mendapatkan hasil apa hambatan dalam kegiatan tersebut. Dari permasalahan tersebut di bahas pada saat evaluasi. untuk evaluasi program S3Q ini dilakukan rapat bulanan yaitu satu bulan sekali, di rumah guru, yang tergabung Guru Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Yang dihadiri unsur pimpinan dan guru-guru agama atau guru kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun

⁹¹Muhaimin,suti'ah,dkk,Manajemen Pendidikan "Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/madrasah "(jakarta:kencanaPrenada Media Group,2012) 373

⁹² Muhaimin, suti'ah, dkk,manajemen,373.

Agama. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai paparan diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. yaitu salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'ani (S3Q). Program ini terhimpun program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama, Sesuai dengan visi-misi madrasah yaitu visi-misi yang terakhir berjiwa Islami. Tujuannya dari program ini adalah ingin memberikan pelayanan kepada siswa-siswi sesuai dengan syariat Islam. Untuk perencanaan program ini dilaksanakan pada awal tahun, akan tetapi tidak dilakukan disekolah melainkan di rumah salah satu guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Aktivitas dari perencanaan tersebut yaitu meliputi menganalisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih startegi, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dari musyawarah itu dibahas dalam rapat pekanan yang dihadiri semua oleh guru-guru dan staf karyawan, karena dalam program ini waktu pelaksanaan melibatkan semua warga MAN Bondowoso

2) Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018. Program S3Q MAN Bondowoso pelaksanaanya sebagai berikut: 1) Kegiatan salam sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso. Setiap murid ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah maupun staf karyawan, di madrasah maupun di luar madrasah dianjurkan mengucapkan salam dan berjabat tangan sesama jenis. 2) Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di setiap hari Musholla Ar-Roudloh. Selain itu, guru dan karyawan setiap malam jumat kliwon rutin sholat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru di MAN Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya dalam menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Di samping itu, untuk menyempurnakan pelaksanaan sholat berjamaah, pada tahun 2013 sampai sekarang di MAN Bondowoso muncullah pendampingan Bengkel Sholat. Program ini tujuannya memperbaiki gerakan sholat maupun cara berwudhu' yang benar 3) Silaturahmi rutin dilaksanakan setiap bulan Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah yang lain. Melalui pertemuan tersebut di harapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dan guru. Pada awalnya melaksanakan istiqosah di Madrasah tetapi, saat ini saat ini sudah bisa

melaksanakan dari rumah-kerumah yang tujuannya mampu menjalin hubungan kekeluargaan.

Membaca Al-Qur'an dilaksanakan di pagi hari di kelas masing-masing siswa- siswi dan didampingi wali kelas. Membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Pada awalnya hanya membaca al-quran akan tetapi saat ini sudah berkembang menjadi hafalan tahfidz.

- 3) Evaluasi pengembangan budaya sekolah Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018. bahwa kepala madrasah mulai dari ketua dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Monitoring dilakukan secara terus-menerus. Dari monitoring tersebut nantinya akan mendapatkan hasil apa hambatan dalam kegiatan tersebut. Dari permasalahan tersebut di bahas pada saat evaluasi. untuk evaluasi program S3Q ini dilakukan rapat bulanan yaitu satu bulan sekali, di rumah guru, yang tergabung Guru Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Yang dihadiri unsur pimpinan dan guru-guru agama atau guru kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi

bahan untuk memperbaiki baik saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah MAN Bondowoso

Pengembangan Budaya sekolah melalui Program S3Q telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar program ini, khususnya kepala sekolah dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Guru MAN Bondowoso

Menjadi teladan dan memberikan motivasi siswa-siswi dalam menerapkan program S3Q, agar apa yang menjadi tujuan guru-guru MAN Bondowoso berjalan sesuai rencana yaitu melayani siswa-siswi sesuai sengan syariat islam.

3. Siswa-siswi MAN Bondowoso

Program ini sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti berharap siswa-siswi dalam menerapkan program S3Q dipahami dengan sebaik-baiknya, agar apa yang sudah diterapkan di sekolah bisa diterapkan dihidupan sehari-hari dan istiqomah dalam melakukan.

BIODATA PENULIS



Nama : Elvin Novia
 Nim : 084 143 047
 TTL : Bondowoso, 05 Juli 1996
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Prodi : MPI(Manajemen Pendidikan Islam)
 Alamat : Des. Nogosari RT: 04 RW: 19
 Kecamatan Sukosari, Kabupaten
 Bondowoso

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sukosari 04 Tahun 2002 - 2008
2. SMP Negeri 1 Sukosari Tahun 2008– 2011
3. MAN Bondowoso Tahun 2011 – 2014
4. S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2014- 2018

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
MELALUI PROGRAM SALAM, SILATURAHMI, SHOLAT JAMA'AH,
QURANI (S3Q) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ELVIN NOVIA
NIM. 084134047

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
MELALUI PROGRAM SALAM, SILATURAHMI, SHOLAT JAMA'AH,
QURANI (S3Q) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ELVIN NOVIA
NIM. 084134047

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2018**

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstark	vii
Daftar Isi.....	viii
Lampiran	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Peneltian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian	53

C. Subjek Penelitian	54
D. Tehnik Pengumpulan Data	54
E. Analisa Data	56
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	92
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	93
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 4 : Jurnal Penelitian.....	95
Lampiran 5 : Surat Keterangan izin Penelitian	96
Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesaaai Penelitian	97
Lampiran 7 : Musyawarag Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama..	98
Lampiran 8 : Dokumentansi Penelitian	103
Lampiran 9 : Daftar nama kepala sekolah.....	108
Lampiran 10: Jumlah guru pegawai	109
Lampiran 11: Profil MAN Bondowoso.....	110
Lampiran 12. Visi-misi MAN Bondowoso.....	111
Lampiran 13: Struktur organisasi MAN Bondowoso.....	113
Lampiran 14: Biodata Penulis.....	114

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Ssekolah Efektif*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Abuddin Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang*
- Achmad Sobirin.2007. *Budaya Organisasi, Pengertian Makna dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Asmaun Sahlan. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ahmadi H. Syukron nafis,*Manajmen pendidikan islam,yogjakarta laskbang pressindo*
- Albertin Dwi.2015” *Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*.
- Bediuzzaman said nursi,*Misteri Al-quran,PT gelora pratama*
- Basrowi dan suwandi,2008,*Memahami penelitiaan kualitatif,jakarta;rineka cipta*.
- Elly M.Setiadi, dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Euis Karwati dan donni juni priansi,2015,*Kanajemen kelas (Classrom Management)*,bandung alfabeta.
- Gr.Terry dkk.2005*Dasarr-Dasar Manajem*, jakarta: *PT Bumi akasara*
- Hendyat Soetopo, et.al. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Haryanto,2011,*Etika bermualah berdasarkan Al-quran –sunnah*,jakarta:Amzah
- KBBI (kamus besar bahasa indonesia)
- Lexy J. Moeleong. 2006. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Maftuh Ahnan MA. Asyharie. 2005. *Kumpulan Mutiara Da'wah*. Surabaya: Terbit Terang,
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenada media Group.
- Marno dan triyo supriyanto, 2013, *Manajemen dan Kependidikan Islam*, Bandung refika aditama.
- Muhaimin, suti'ah dkk, 2012, *Manajemen Pendidikan "Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, jakarta: kencana prenada media group.
- Manajer Pendidikan. 2015. Volume 9. Nomor 3. Juli
- Nur Arifatur Rohmah. 2015. " *Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Puji Lestari mahasiswa. 2016, " *judul Peran Guru dalam Implementasi Budaya Religius di MIN Wonosari*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Banndung*: Alfabeta.
- Suheri. 2015. *Desainer Madrasah Badean*. Imtiyaz. surabaya.
- Tim Penyusun IAIN jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember pres.
- Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Sosiologi. 2006. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira.
- Tilaar, 2000 *Pradigma Baru Pendidikan Nasional*, jakarta: rineka cipta
- TARBAWI 2016. Volume 2. No 02 juli-Desember

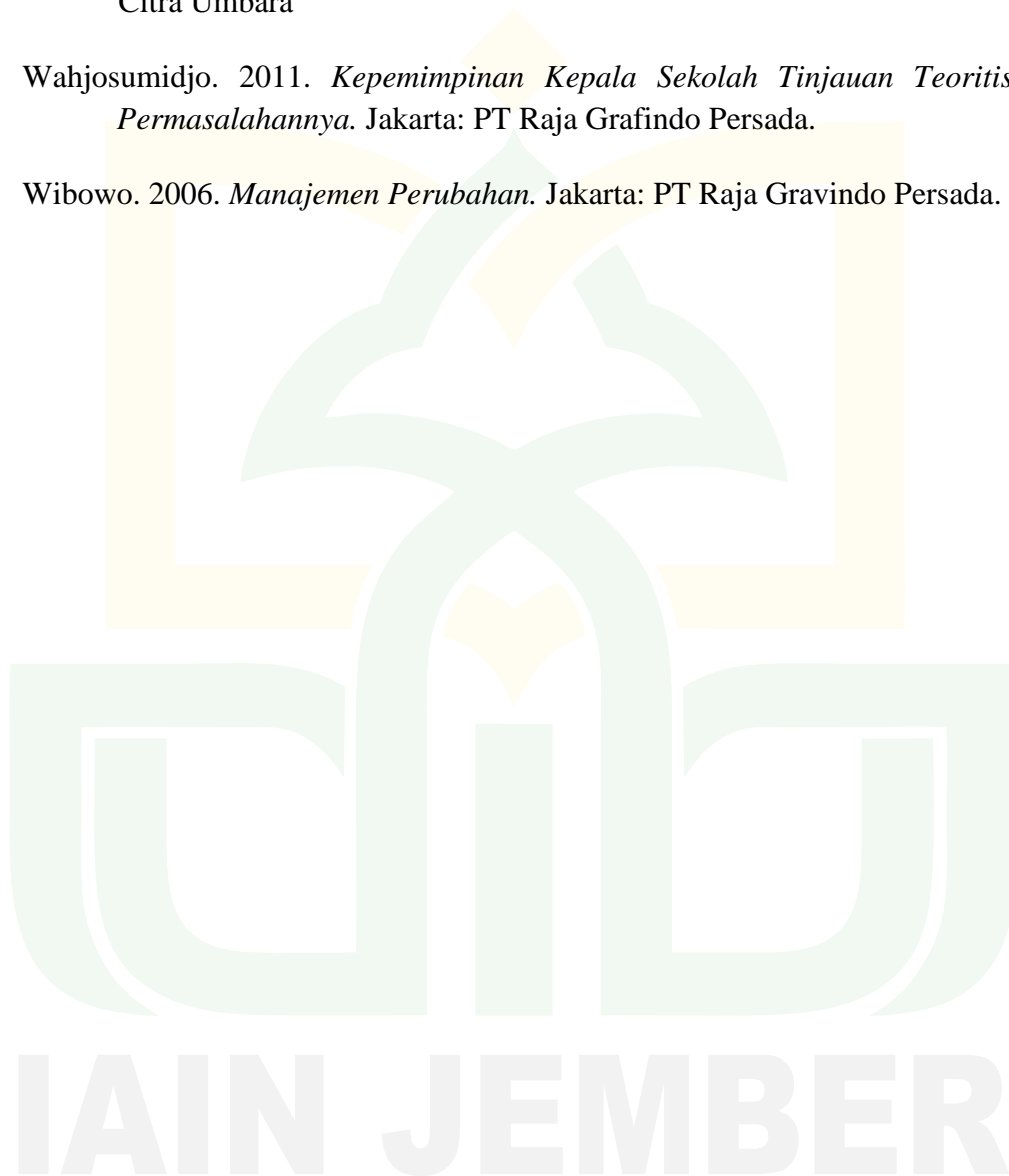
Ulil amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Bandung: Citra Umbara

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat (2). Bandung: Citra Umbara

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No	Tgl	Uraian	Informan	Paraf
1	08/05/2018	Menyerahkan Surat penelitian ke MAN Bondowoso	Bpk Ibrahim S.Ag.M.Pd.I	
2	09/05/2018	Menembusi surat penelitian	Sri Maharani, S.Pd.I	
3	10/05/2018	Wawancara dan observasi	Bpk Ibrahim S.Ag.M.Pd.I	
4	11/05/2018	Wawancara waka kurikulum	Siti Mutmainnah, S.Pd.	
5	12/05/2018	Wawancara dengan guru bhs inggris sekaligus waka kesiswaan	Drs. Warai Efendi	
6	14/05/2018	Wawancara guru fiqih	Ruslani, S.Pd.I	
7	15/05/2018	Wawancara guru paguyuban	Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	
8	19/05/2018	Wawancara dengan siswa –siswi MAN bondowoso	Habibullah dan Ainun	
9	21/05/2018	Meminta Data guru	Sutrisno	
10	25/05/2018	Meminta surat keterangan selesai	Bpk Abdul khalik	

Bondowoso, 25 Mei 2018

Kepala MAN Bondowoso

H.Ibrahim S. Ag.M.P.d.I

NIP. 196806212000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT,. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendaknya dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Budaya Organisasi Melalui Program S3Q Di MAN Bondowoso tahun 2017/2018” dapat diselesaikan dengan baik, *Insyallah*. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW., yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapah pihak. Oleh karena ini penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr.H.Babun Soeharto, S.E, M. M. Selaku IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Addullah , S. Ag., M. H. I. Selaku Dekan Fakultas Trabiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan kependidikan Islam dan sekaligus dosen pembimbing yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini, sekaligus mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

4. Nuruddin, M. Pd.I. selaku Ketua Program Studi manajemen pendidikan islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
5. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsih selama ini.
6. Bapak, dosen, dan karyawan/civitas akademik FTIK, IAIN Jember yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsih selama ini.
7. Kepala Madarasah MAN Bondowoso yang telah mengijinkan saya untuk meneliti di MAN Bondowoso.
8. Teman dan sahabat seperjuangan mulai semester awal hingga saat ini kita dipisahkan disemester akhir, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya, *Amin ya Rabbal Alamin.*

Jember, 09 September 2018
Penulis

Elvin Novia
Nim 084143047

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELVIN NOVIA
NIM : 084 143 047
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Juli 1996

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 Agustus 2018

Yang bertanda tangan



ELVIN NOVIA
NIM. 084 143 047

DOKUMEN FOTO



Penyambutan siswa di gerbang putra (area putra)



Penyambutan siswa di gerbang putri (area putri)



**Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur
berjama'ah (area putra)**



**Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur
berjama'ah (area putri)**



**Sarana al-quran dikelas
(area putra maupun putri)**



Anjang sana / silaturahmi

DWAL PENDAMPING DAN PESERTA BENGKEL SHOLAT MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

HARI	PENDAMPING	KELAS	MATERI
SENIN	Ustadz Badri, S.HI	X Agama 1	A. THOHARAH 1. Wudlu 2. Istinja' 3. Mandi Janabah B. SHOLAT 1. Syarat Wajib Sholat 2. Syarat Sah Sholat 3. Rukun Sholat (Qouly & Fi'ly)
SELASA	Ustadz Mahmudi, S.Pd.I	X Agama 3	
RABU	Ustadz Rahmanto, S.Pd.I	X Agama 5	
KAMIS	Ustadz Zainullah, S.P.d.I	X IPA 1	
SABTU	Ustadz Anwar Zainuri, S.Pd.I	X IPS 1	
SENIN	Ustadz Badri, S.HI	XI Agama 1	KAIFIYATUL IQTIDA' BIL IMAM WA MA YATA'ALLAQU BIH 1. Sholatul Munfarid 2. Jama'ah 3. Makmum Muttabi' & Masbuq 4. Sujud Sahwi 5. Sujud Tilawah 6. Sujud Syukur 7. Doa Qunut 8. Terjemahan Bacaan Sholat 9. Doa Setelah Sholat
SELASA	Ustadz Mahmudi, S.Pd.I	XI Agama 3	
RABU	Ustadz Rahmanto, S.Pd.I	XI Agama 5	
KAMIS	Ustadz Zainullah, S.P.d.I	XI IPA 1	
SABTU	Ustadz Anwar Zainuri, S.Pd.I	XI IPS 1	
SENIN	Ustadz Badri, S.HI	XII Agama 1	KAIFIYATU SHOLATIL JAM'I WAL QOSHR WA SHOLATIL JANAZAH WAS SUNA 1. Sholat Jama'h 2. Sholat Qoshor 3. Sholat Jama' Qoshor 4. Kaifiyah Sholat Jenazah 5. Rawatib 6. Qiyamul Lail 7. Kaifiyah Sunnah lainnya 8. Kaifiyah Sholat Jenazah
SELASA	Ustadz Mahmudi, S.Pd.I	XII Agama 3	
RABU	Ustadz Rahmanto, S.Pd.I	XII Agama 5	
KAMIS	Ustadz Zainullah, S.P.d.I	XII IPA 1	
SABTU	Ustadz Anwar Zainuri, S.Pd.I	XII IPS 1	
SENIN	Ustadz Badri, S.HI	X Agama 1	A. THOHARAH 1. Wudlu 2. Istinja' 3. Mandi Janabah B. SHOLAT 1. Syarat Wajib Sholat 2. Syarat Sah Sholat 3. Rukun Sholat (Qouly & Fi'ly)
SELASA	Ustadz Mahmudi, S.Pd.I	X Agama 3	
RABU	Ustadz Rahmanto, S.Pd.I	X Agama 5	
KAMIS	Ustadz Zainullah, S.P.d.I	X IPA 1	
SABTU	Ustadz Anwar Zainuri, S.Pd.I	X IPS 1	

stahui
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Ketua Paguyuban Guru Agama (PGA)
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

him, M.Pd.I

H. Ruslani, M.Pd.I



Lampiran 9

Daftar Nama Kepala MAN Bondowoso Sejak Penegerian

No.	Nama/ NIP	Tahun
1.	Drs. Adi Muljono 150 035 266	1981-1989
2.	Suadmajdi, B.A. 150 011 566	1989-1992
3.	Drs. Moh. Thohir Muchtar 150 154 071	1992-1995
4.	Drs. Nursalim Musa 150 034 994	1995-2001
5.	Drs. H. Imam Barmawi B 1953082619791001	2001-2012
6.	H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I 196806212000031001	2013-Sekarang



Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso

No.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Guru PNS Kemenag	17	21	38
2.	Guru DPK Diknas	2		2
3.	Guru Honorer	11	5	16
4.	PNS Kemenag	2	2	4
5.	Pegawai Honorer	13	1	14
	JUMLAH	45	29	74

Daftar Nama Pejabat MAN Bondowoso Dan Dasar Pelaksanaan Tugas

NO.	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	NIP
1.	Kepala Madrasah	H.Ibrahim, S.Ag.,M.PdI	196806212000031001
2.	Kepala TU	Sri Maharani, S.Pd.I	196212121987032005
3.	Waka Kurikulum	Siti Mutmainnah, S.Pd.I	196905211998032002
4.	Waka Kesiswaan	Drs. Warai efendi	196910291997031004
5.	Waka Humas	Ruslani, SPd.I	198002052005011004
6.	Waka Sarana Prasarana	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd.	196809271997031001

Profil MAN Bondowoso

Profil MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Bondowoso
- Nomor Telp/Fax. : (0332) 421032
- Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Bondowoso
- Kecamatan : Bondowoso
- Kabupaten / Kota : Bondowoso
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68214
- Tahun Berdiri : 1980
- Program yang diselenggarakan : IPA-IPS-Keagamaan
- Waktu Belajar : 06.30-14.30WIB
- b. Kepala Madrasah
- Nama lengkap : Ibrahim, S.Ag.,M.Pd.I
- Pendidikan terakhir : Pasca Sarjana
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Jl Aip Moegiman Koncer Darul Aman Kec
Tenggarang
- No Hp : 085230512133

Visi dan Misi MAN Bondowoso

a. Visi

Visi MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

Visi MAN Bondowoso yaitu unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa Islami.

Indikator Ketercapaian Visi, sebagai berikut :

1) Unggul Dalam Prestasi

- a) Prestasi akademik tinggi terutama dalam prestasi UNAS.
- b) Prestasi non akademik memuaskan.
- c) Seluruh warga madrasah memiliki etos kerja yang tinggi.
- d) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit.
- e) Prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal dan Nasional.

2) Siap berkompetisi

- a) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
- b) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
- c) Terjalannya hubungan silaturahmi dengan lembaga terkait.
- d) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- e) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.

3) Berjiwa Islami

- a) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru dan masyarakat.
- d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

- e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya.

b. Misi

Misi MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.



MOTTO

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Huud : 112) *



* Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pelita III) 84

Lampiran 3.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian MAN Bondowoso.
2. Untuk mengetahui Letak Geografis MAN Bondowoso.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi pengembangan budaya sekolah melalui program S3Q Di MAN Bondowoso Tahun 2017/2018?

C. Pedoman Dokumenter

1. Struktur MAN Bondowoso
2. Visi dan Misi MAN Bondowoso
3. Sejarah MAN Bondowoso
4. Foto-foto Kegiatan yang Berkaitan dengan Kegiatan Penelitian

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH MELALUI
PROGRAM SALAM, SILATURAHMI, SHOLAT JAMA'AH, QURANI
(S3Q) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Wiwin Maisyarah, M.Si
NIP. 198212152006042005

Sekretaris

Rafiatul Hasanah, S. Pd, M.Pd
NUP. 20160379

Anggota:

1. Dr.Dyah Nawangsari, M.Ag

2. Dr. Hj.ST.Rodliyah, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.I.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak abdul aziz yang memberikan semangat yang tiada henti dan mendoakan saya
2. Almarhum ibu Uswatun hasanah memberi motivasi sehingga saya sampai saat ini
3. Dan keluarga tercinta yang tak bisa sebutkan satu-persatu yang selalu mendukung saya mulai kuliah saat ini



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
MELALUI PROGRAM SALAM, SILATURAHMI, SHOLAT JAMA'AH,
QURANI (S3Q) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

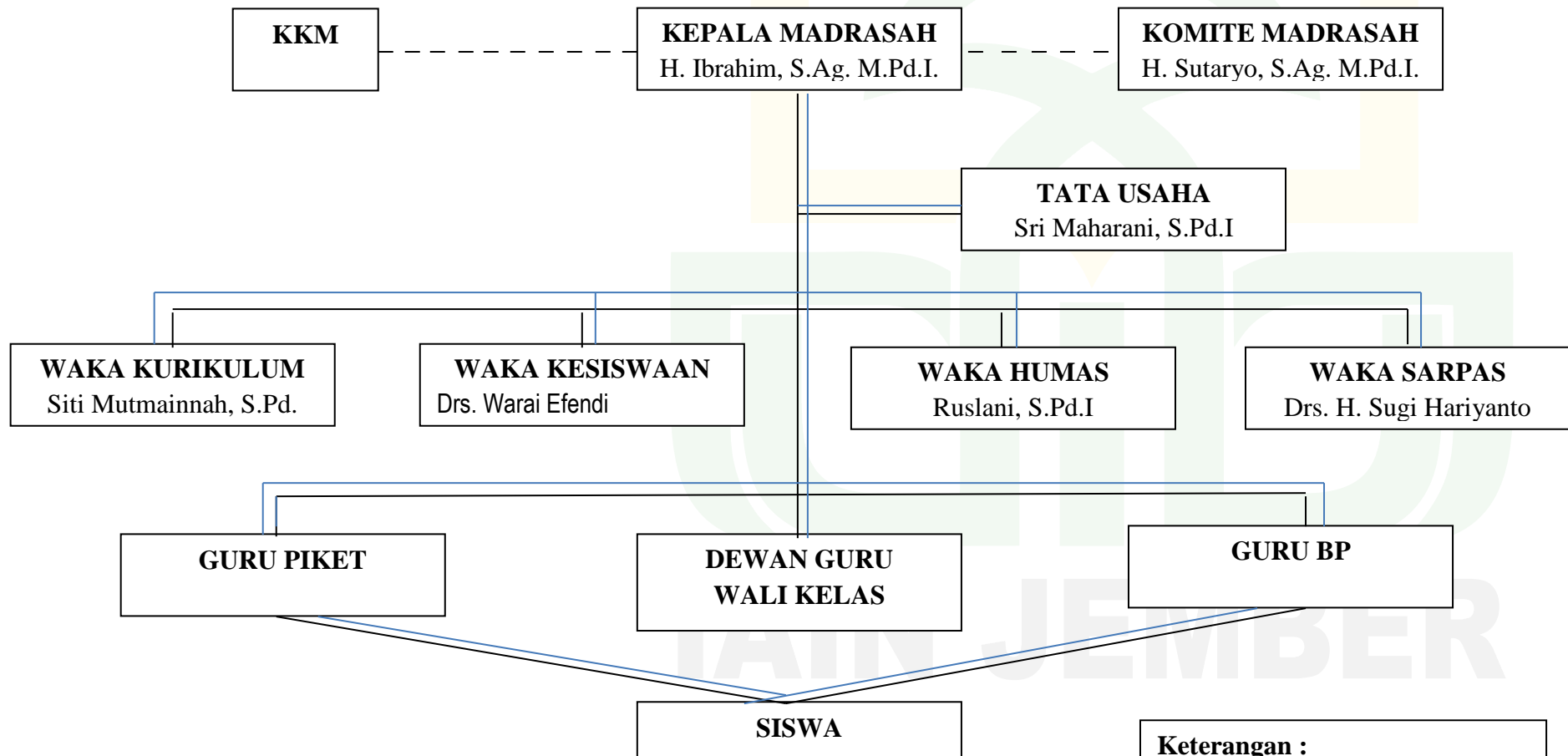
ELVIN NOVIA
NIM. 084143047

Mengetahui
Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911199903 2001

STRUKTUR ORGANISASI MAN BONDOWOSO



Keterangan :
 Waka : Wakil Kepala
 ————— : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi
 ———— : Garis Konsultasi

